

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Selupu Rejang. Siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada 16 april dan pertemuan kedua pada 20 April 2013 dengan alokasi waktu tiap pertemuan, yaitu dua jam pelajaran 2 x 45 (90 menit). Siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan pada april 2013, dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 45 (80 menit). Kompetensi dasar yang diteliti adalah “Menarasikan Pengalaman Manusia Dalam Bentuk Adegan dan Latar Pada Naskah Drama.”

2. Pelaksanaan Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Pada PTK ini yang bertindak sebagai pengajar menulis drama dengan media film adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Sudarmi, S.Pd. sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai observer.

Sebelum memulai pembelajaran, hal pertama yang harus diperhatikan adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini seperti menyiapkan RPP, menyiapkan media

pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, membuat skenario pembelajaran, dan membuat lembar observasi guru dan siswa.

Tahap perencanaan ini menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh observer pada saat mengamati proses pembelajaran. Pengamat atau observer dalam penelitian ini ada dua orang, pengamat pertama adalah peneliti sendiri dan pengamat kedua, yaitu Devi Suryani, teman sejawat penulis yang juga merupakan mahasiswi Universitas Bengkulu, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama ini, dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Selasa, 16 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu, 20 April 2013.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini berlangsung selama dua jam pelajaran, dimulai pada pukul 10.00-11.30. Seluruh siswa hadir sebanyak 26 orang. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari setiap kegiatan terdiri dari proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengajak siswa mempersiapkan semua alat tulis pelajaran, seperti buku cetak, LKS, buku pelajaran, dan pena. Setelah semuanya siap, selanjutnya guru mengisi daftar hadir siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi sebagai upaya membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan menjembatani mereka masuk dalam pengetahuan baru. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan apakah mereka pernah menonton film. Selanjutnya guru menampilkan sebuah

film. Guru kembali bertanya kepada siswa, film apakah yang ditampilkan tersebut. Langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diajak menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Terakhir adalah guru menyampaikan prosedur pembelajaran dengan cara individu.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran inti dimulai dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Mengarahkan anak-anak untuk memperhatikan yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, guru menampilkan tayangan film. Secara bersama-sama guru dan siswa membahas film yang ditampilkan, *pertama* tentang unsur-unsur drama (alur, penokohan, latar, tema, amanat, dialog dan petunjuk teknis yang terdapat di dalam film tersebut. Di sini nampak kehangatan, ketertarikan dan antusias siswa dalam belajar, hal ini dibuktikan ketika guru bertanya unsur-unsur yang dimulai dari siapa tokoh utama dalam film tersebut, siswa menjawab serentak dengan kata “kugi” hal ini membuat suasana kelas menjadi ribut. Untuk itu, guru kembali menenangkan suasana kelas dan memberikan kesempatan bagi siswa yang menunjuk tangan terlebih dahulu ketika mau menjawab pertanyaan. Setelah selesai membahas unsur-unsur drama, selanjutnya secara bersama membahas tentang apa saja yang ada dalam drama. Dua siswa maju ke depan kelas dengan membuktikan bahwa drama itu telah baik.

Tahap pembelajaran selanjutnya, yaitu siswa memperhatikan contoh film yang ditampilkan guru dengan judul “Perahu Kertas”, siswa diajak untuk memahami sejenak film tersebut dengan memperhatikan alur, tema, penokohan dan latar. Setelah 10 menit siswa melihat film tersebut, selanjutnya guru memancing siswa untuk menemukan tema dalam film tersebut. Guru meminta seorang siswa menyebutkan tema yang ada dalam film tersebut, siswa perempuan yang bernama Pratiwi mengacungkan tangan dan dia bisa menyebutkan

beberapa tokoh dan tema dalam film tersebut, yaitu salah satunya nama tokohnya kugie dan noni dengan tema persahabatan. Sebelum memberikan penguatan, guru kembali bertanya pada siswa lain, namun siswa yang lain hanya berani menjawab secara serentak, rata-rata jawaban mereka semua sama, hanya kugie dan noni. Selanjutnya guru memberikan pengarahan pada siswa untuk memperhatikan tayangan film lagi, siswa memperhatikan dengan seksama dan melihat siapa saja tokoh alur dan amanat yang ada, Guru memberikan penguatan pada siswa tentang film yang telah di putarkan.

Guru kembali menenangkan siswa dan melanjutkan ke materi selanjutnya. Guru mengajak siswa untuk melihat sistematika penulisan drama, Pada tahap materi kali ini, siswa nampak kebingungan, mereka belum mengerti tentang unsur-unsur yang penting dalam penulisan drama. Guru kembali menenangkan dan memberikan pengarahan langsung dengan contoh.

Setelah bertanya jawab tentang materi drama, langkah pembelajaran selanjutnya adalah membuat belajar secara individu. Sembari mengerjakan tugas, guru memutar film sebagai bahan bacaan para siswa dan pengetahuan dalam menulis drama. Tugas di lembar kerja ini adalah 1) perhatikan drama yang akan di putar, 2) menulis drama dengan menentukan unsur-unsur drama, 3) membacakan hasil penulisan dan yang lain menanggapi. Selama siswa bekerja dalam tugasnya, tugas guru adalah membimbing siswa dengan berkeliling dari meja satu ke meja lain untuk melihat kendala apa yang dihadapi oleh siswa. Selesai dua puluh menit, selanjutnya guru meminta beberapa siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya di depan kelas. Setelah menyelesaikan hasil kerjanya.

Setelah semua siswa merasa nyaman. Setelah melihat dari contoh drama, melihat tayangan film, dan mempelajari tentang unsur-unsur yang terdapat dalam drama, langkah

selanjutnya adalah melakukan *menulis drama* dengan tahap pertama, yaitu pramenulis. Pada tahap ini, siswa diajak mendiskusikan tentang film yang akan diangkat dalam menulis. Guru memberikan satu contoh judul film tentang Perahu Kertas, film ini menceritakan tentang 4 orang sahabat yang sangat erat dan yang lama kelamaan menjalin cinta. Guru memberikan penguatan bahwa film itu sesuai konteks dan yang pantas untuk diberikan dengan tujuan agar setiap orang bisa menghargai arti persahabatan yang baik.

Pada tahap ini, suasana belajar telah masuk ke dalam tahap pramenulis, yaitu menuliskan data-data atau kerangka yang akan dikembangkan menjadi sebuah drama. Guru mengantarkan pemikiran siswa ke dalam dunia nyata siswa, siswa diajak mengingat kejadian yang telah mereka alami secara nyata. Kejadian yang pernah siswa ketahui, guru memberikan waktu beberapa menit ke siswa untuk berpikir dan selanjutnya guru membimbing siswa cara menuliskan dan mencari unsur-unsur pokok drama yang akan ditulis. Di sini guru kembali menegaskan ke siswa kalau drama yang dibuat berdasarkan kejadian nyata ataupun yang pernah mereka alami atau dengar dari orang lain, dan dalam penulisan drama harus menggunakan bahasa yang sesuai.

Tahap pramenulis, siswa bebas menulis tanpa ditentukan oleh guru, tapi mereka harus sesuai dengan tema dari film yang di perhatikan dan sesuai unsur-unsur drama yang telah ditentukan. Sebagian siswa sudah mendapatkan topik yang akan ditulisnya, namun ada juga siswa yang masih belum tahu topik apa yang akan mereka angkat, guru menghampiri meja siswa dan bertanya kesulitan mereka. Di sini memang guru kurang memberikan penekanan pada siswa, sehingga masih ada yang belum menemukan topik untuk dibicarakan menjadi drama. siswa diberikan waktu untuk menuliskakn pertanyaan dan jawaban singkat di LP 1. Secara bersamaan itu juga, guru berkeliling dan melihat pekerjaan siswa.

Dari hasil yang diamati guru, terdapat beberapa topik yang diangkat siswa, seperti kisah empat sahabat, sahabat berubah jaddi cinta, persahabatan yang baik, dan lain-lain. Pada tahap pramenulis ini siswa diminta untuk menuliskan drama sesuai unsur-unsur, siswa menuliskan pertanyaan dan jawaban singkat. Selanjutnya di pertemuan kedua nanti, siswa akan mengembangkan hasil kerangka tulisannya menjadi drama yang utuh. Selama waktu 20 menit siswa melakukan tahap pramenulis, setelah itu guru mengajak siswa untuk mengumpulkan hasil kerja individunya dan akan dilanjutkan di pertemuan 2 (selanjutnya) dengan tahap menulis dan revisi.

Di kegiatan inti sudah nampak semangat siswa untuk belajar menulis berita, perubahan seperti ada beberapa siswa yang aktif dan bisa menunjukkan kesalahan dalam berita yang ditayangkan, semangat siswa ketika ditampilkannya film sebagai contoh nyata. Selain itu, siswa merasa terlihat lebih nyaman ketika guru mendekati dan membantu siswa dalam penulisannya dan untuk menuliskan data-data pokok yang dijadikan sebagai unsur-unsur drama. Proses belajar yang membuat siswa semangat akan berdampak juga dengan hasil tulisan siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah siswa dapatkan pada hari itu. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan simpulan dari pelajaran yang telah mereka dapatkan mengenai hal menulis naskah drama. Setelah siswa menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan penguatan pada siswa bahwa ada beberapa poin yang telah dipelajari. Langkah terakhir adalah siswa mengungkapkan perasaannya terhadap pembelajaran yang terjadi di hari itu,

siswa merasa senang dengan pembelajaran hari itu. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 20 April 2013 , pukul 09.00-10.30. Seluruh siswa pada hari itu hadir sebanyak 26 siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari setiap kegiatan terdiri dari proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Kegiatan Pendahuluan

Pertama, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa mempersiapkan alat-alat pelajaran seperti buku cetak, buku tulis, dan pena. Guru mengisi daftar hadir siswa, jumlah siswa yang hadir adalah 26 orang. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan memancing siswa tentang pelajaran menulis berita di pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan melanjutkan menulis drama, secara singkat, padat, dan jelas dan sesuai dengan unsur-unsurnya. Terakhir adalah guru menyampaikan prosedur belajar secara individu, akan dilakukan tahap menulis drama, tahap perevisian atau memeriksa kesalahan tulisan yang bisa dengan cara membaca di depan kelas.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya dilanjutkan pada tahap inti pembelajaran. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari pramenulis, *menulis drama melalui media film* di pertemuan pertama. Selesai tahap pramenulis dengan mendaftarkan daftar-daftar pertanyaan dan jawaban singkat di LP1, maka dilanjutkan dengan *tahap menulis*.

Tahap menulis merupakan pengembangan dari unsur-unsur drama yang di tentukan sebelumnya yang telah dibuat dalam daftar pertanyaan dan jawaban singkat. Siswa dapat melihat kembali contoh drama yang akan di putarkan oleh guru. Selama 20 menit, siswa menyusun drama. Dalam *menulis drama melalui media film* guru hanya sebagai motivator bagi siswa, guru berkeliling mengamati kerja siswa, dan bersikap akrab ke siswa untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Selama proses menulis drama ini, guru mendatangi tempat duduk siswa secara bergantian, dalam hal ini peneliti sebagai observer juga turut membantu apabila ada siswa yang bertanya. Pada tahap menulis ini, guru tidak memutar musik instrumen yang gunanya dapat membuat siswa lebih merasa rileks, nyaman dan aman dalam belajar di kelas.

Setelah selesai dua puluh menit, selanjutnya guru melakukan *tahap perevisian*. Di tahap revisi ini, sebelumnya guru memberikan waktu bagi siswa untuk merevisi tulisan teman. Revisi bisa dilakukan dengan cara berkelompok, berpasangan, ataupun individu. Dalam satu kelas ada empat baris, pertukaran revisi drama dilakukan secara silang antara baris satu dan yang lain. Siswa banyak yang melakukan revisi secara individu. Ada siswa yang berdiskusi dengan teman sebangkunya. Tahap revisi yang merupakan lanjutan dari LP1, menuliskan tentang kesalahan yang terdapat dalam teks.

Waktu sepuluh menit untuk melakukan revisi, revisi di sini siswa membacakan hasil kerjanya kemudian di komentari oleh teman kelasnya. Tahap penulisan ulang ini dengan memperhatikan komentar dan masukan dari teman. Menulis ulang drama bisa dilakukan dengan cara menambahkan, mengganti, mengurangi, menata kembali sistematika. Penulisan ulang diberikan waktu selama sepuluh menit. Selama proses menulis ulang drama, guru pun kembali berkeliling menuju siswa. Dari 26 siswa, nampak dari siswi perempuan

yang telah menulis cukup benar. Sedangkan dari siswa laki-laki hanya sebagian saja yang mendapatkan topik menarik, ada dari seorang siswa laki-laki yang nampak masih kebingungan dalam mengembangkan penulisan drama nya.

Usai melakukan semua tugas dari guru, selanjutnya adalah tahap *publikasi*. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam *menulis drama*. tahap akhir dari *menulis drama melalui media film* ini mengajak siswa untuk aktif dalam berbicara dan menyimak dari hasil tulisan teman yang lain. Aspek menulis, membaca telah selesai dilaksanakan, sekarang menunjukkan aspek berbahasa yang lain yaitu berbicara. Di sini siswa cukup antusias untuk membacakan drama yang mereka tulis, ada yang mengacungkan tangan agar dipilih oleh guru. Dari tiga hasil pembacaan drama siswa terdapat tema tentang persahabatan. Sebagai tanda keberhasilan mereka, guru memberikan tepuk tangan bagi anak yang sudah berani tampil di depan. Hal ini memancing tepuk tangan yang meriah dari teman-temannya. Tiga orang siswa maju ke depan kelas untuk membacakan drama, setiap dari pembacaan drama, teman yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Usai membaca drama, hasil tulisan di kumpulkan di meja guru.

Tahap publikasi merupakan tahap yang disukai oleh banyak siswa. Pada tahap ini dilaksanakan membaca drama dan mengumpulkan hasil tulisan di meja guru. Siswa begitu semangat dan secara rebutan ingin membacakan hasil karyanya. Guru menenangkan siswa dan akhirnya secara bergiliran dari meja ke meja siswa membacakan hasil tulisanya, namun ada sebagian siswa yang tidak dapat membacakan lagi hasil karyanya di depan kelas, dikarenakan waktu yang tidak cukup.

Tahap-tahap yang digunakan dalam pendekatan ini membuat siswa semakin merasa lebih mengerti tentang yang dipelajarinya, siswa merasa bermakna. Antusiasme

siswa terlihat sekali ketika guru mengadakan bimbingan ke siswa, siswa bertanya pada guru, dan ketika tahap publikasi. Tahap yang satu ini sepertinya menjadi penyemangat siswa untuk menulis, karena rata-rata siswa ingin membacakan hasil kerjanya di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memancing siswa untuk menyebutkan pembelajaran yang telah mereka dapatkan di hari itu. Dua siswa berani berbicara untuk menyampaikan hasil pembelajaran tentang menulis drama. Setelah siswa menyampaikan simpulannya, guru kembali memberi penguatan kepada siswa tentang simpulan pembelajaran di hari itu, dan guru memberikan sebuah reward untuk siswa yang telah maju ke depan, sebagai tanda bahwa dia telah bisa dan memancing siswa lain untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Siswa nampak senang karena ada sistem penghargaan dan publikasi karya yang dilakukan oleh guru. Langkah terakhir adalah guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Hasil Menulis Drama Siswa Siklus I

Tindakan siklus 1 menulis naskah drama dengan dengan melalui media film dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis drama. siklus 1 ini merupakan tindakan pertama atau awal penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 dan 20 April 2013 di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Selupu Rejang. Jumlah siswa 26 orang. Hasil penelitian ini terdiri dari dua data, yakni data tes dan data nontes.

Hasil Tes Siklus 1 Menulis Naskah Drama

Tindakan di siklus I ini bertujuan untuk memperbaiki hasil menulis drama siswa. Siklus I ini siswa ditugaskan menulis sebuah naskah drama yang singkat. Penilaian dalam siklus I ini adalah penilain tes dan non tes.

Jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 26 siswa, jumlah siswa yang *tuntas* sebanyak 8 siswa, sedangkan yang *belum tuntas* sebanyak 18 siswa. Jika dilihat dari jumlah tersebut, maka didapati nilai rata-rata sebesar 70.53%. dapat dilihat dari diagram dibawa ini.



Ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 30,76%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum memenuhi nilai klasikal yakni 75% dan mendapat nilai di atas 75. Seperti pada diagram dibawa ini.



Perincian dari hasil kriteria penilaian menulis teks drama di siklus 1, yaitu dari aspek penilaian *data-data pokok* yang termasuk kategori sangat baik ada 1 siswa (3,8%), kategori baik 7 siswa (26,92%), kategori cukup 16 siswa (61,5%), kategori kurang 2 siswa (7,7%) dan sangat kurang tidak ada. Aspek yang kedua adalah *plot*, kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 5 siswa (19,2%), kategori cukup 19 siswa (73,1%), kategori kurang ada 2 siswa (7,7%) dan sangat kurang tidak ada. Aspek yang ketiga adalah *penokohan* dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 6 siswa (23,1%), kategori cukup 17 siswa (65,4%), kategori kurang 3 siswa (11,5%), kategori sangat kurang tidak ada. Aspek yang keempat adalah *dialog* dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik ada 1 siswa (3,8%), kategori cukup 11 siswa (42,3%), kategori kurang 14 siswa (53,8%), kategori sangat kurang tidak ada. Aspek yang kelima adalah *setting* dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik dengan 7 siswa (26,9%), kategori cukup 17 siswa (65,4%), kategori kurang 2 siswa (7,7%), dan kategori sangat kurang tidak ada. Aspek yang keenam adalah *tema* dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 1 siswa (3,8%), kategori cukup 22 siswa (84,8%), kategori kurang 3 siswa (11,5%), kategori sangat kurang tidak ada. Aspek yang ketujuh adalah *amanat* dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 2 siswa (7,7%), kategori cukup 22 siswa (84,6%), kategori kurang 2 siswa (7,7%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Aspek yang kedelapan adalah *petunjuk teknis* dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 2 siswa (7,7%), kategori cukup 21 siswa (80,8%), dan kategori kurang 3 siswa (11,5%) dan kategori sangat kurang tidak ada.

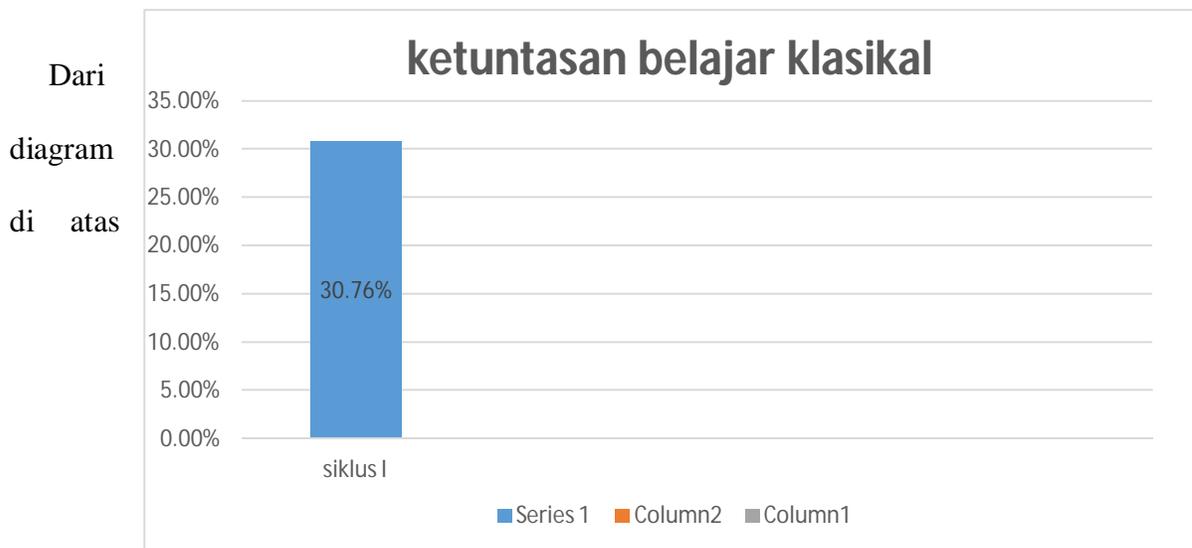
Dari hasil tes menulis drama kelas XI IPA.3 SMAN 1 Selupu Rejang, rata-rata nilai siswa masih dibawah standar 75, yaitu hanya 70,53. Sebanyak 8 siswa mendapat nilai

diatas KKM, dan sebanyak 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

Ketuntasan belajar secara klasikal:

$$\begin{aligned} KB &= \frac{Ns}{N} \times 100\% \\ &= \frac{8}{26} \times 100\% \\ &= 30,76\% \end{aligned}$$

Diagram Batang 4.1 ketuntasan belajar klasikal



ketuntasan klasikal belajar siswa yaitu 30,76% yang dinilai dengan cara menghitung jumlah siswa yang mendapat nilai >75 atau jumlah siswa yang tuntas yaitu 8 siswa, dibagi dengan jumlah siswa 26 dan dikali 100%.

Nilai rata-rata siswa

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1834}{26} \\ &= 70,53 \end{aligned}$$

Diagram Batang 4.2 Nilai Rata-rata Siswa Siklus I



Diagram di atas menyatakan bahwa Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 70,53 yang dihitung dari jumlah nilai siswa yaitu 1834, dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.

Tabel 4.1 Hasil Tes Siklus I

Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Kategori Penilaian
85-100	1	Sangat baik
75-84	7	Baik
60-74	16	Cukup
40-59	2	Kurang
0-39	-	Sangat kurang

Berdasarkan hasil tes siklus 1 dengan tingkat penguasaan sangat baik, rentang nilai 85-100 sebanyak 1 orang. Tingkat penguasaan baik, rentang nilai 75-84 sebanyak 7 siswa. Tingkat penguasaan cukup, rentang nilai 60-74 sebanyak 16 siswa. Tingkat penguasaan kurang, rentang nilai 40-59 sebanyak 2 siswa. Tingkat penguasaan sangat kurang tidak ada.

Nilai-nilai siswa dapat dijabarkan seperti ini: nilai tertinggi diperoleh oleh orang siswa dengan nilai 86. Nilai dengan kategori baik dengan macam-macam rentang nilai 77, 83, 81, 84, 83, 77, 83. Nilai dengan kategori cukup dengan macam-macam rentang nilai 68, 67, 68, 62, 62, 63, 63, 64, 66, 64, 74, 69, 73, 67, 69, 65. Nilai dengan kategori kurang dengan macam-macam rentang nilai 58, 58. Dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang.

Aspek-aspek yang dijadikan bahan penilaian dalam penulisan drama ini terdiri dari 1) plot, 2) penokohan, 3) dialog, 4) seting, 5) tema, 6) amanat, 7) petunjuk teknis. Dari

data yang ada didapatkan bahwa aspek penilaian yang masih perlu diperbaiki terletak pada aspek dialog, penokohan dan tema. Hal yang menjadi sangat perlu diperhatikan dalam siklus II adalah masalah dialog dan penokohan. Rata-rata siswa kurang memahami bagian dialog dan penokohan.

1. Hasil Non tes Siklus 1

Data nontes terdiri dari observasi dan dokumentasi

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi. Sikap dari guru dan siswa yang dinilai selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media film Dalam observasi ada dua yang diamati, yaitu siswa dan guru. Yang menjadi observer pertama adalah penulis ini sendiri, Annika Catur Patmawati dan observer kedua adalah Devi Suryani, teman sejawat penulis ini.

Berdasarkan observasi dari Annika Catur Patmawati sebagai pengamat pertama dan Devi surnyani sebagai pengamat kedua, didapat bahwa proses pembelajaran telah berlangsung sesuai rencana pembelajaran, hanya saja terdapat beberapa gangguan yang masih perlu untuk ditinjau ulang, hal ini akan dijabarkan di bawah ini.

a. Aktivitas Guru

1. Bagian Pendahuluan

Guru telah melaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran, seperti telah mengucapkan salam, mengajak siswa untuk mengeluarkan buku dan pena, dan menanyakan siapa yang tidak hadir. Setelah itu guru mengadakan apersepsi, pada bagian apersepsi ini ada sedikit kendala yaitu bermasalahnya kabel yang digunakan pada saat menampilkan video

tayangan film sebagai bagian apersepsi. Namun, setelah diperbaiki sejenak, proses pembelajaran pun dapat berjalan baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya persiapan dan pengecekan yang dilakukan sebelum proses belajar berlangsung.

Setelah apersepsi guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, hanya saja pada pembelajaran pertama ini guru menulis tujuan pembelajaran di papan tulis, dan membacakan kembali tujuan pembelajaran tersebut. Harusnya guru tidak lagi membacakan tujuan pembelajaran yang telah ditulis, dan di sini juga guru tidak mengajak siswa untuk mencatat tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya guru menyampaikan prosedur pembelajaran secara berkelompok.

2. Bagian Inti

a. Penguasaan materi pelajaran

Pada bagian ini, Ibu Sudarmi S.Pd sudah mampu untuk menyampaikan materi dengan baik, hanya saja suara Ibu Sudarmi S.pd kurang jelas karena terlalu pelan, sehingga siswa yang di belakang tidak mendengar dan mengakibatkan mereka asyik sendiri untuk berbicara bersama temannya. Kekurangan lainnya adalah guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi dan membahas materi.

Pada saat menampilkan tayangan drama, guru sudah cukup memberikan arahan pada siswanya untuk memperhatikan dengan baik dan melihat aspek-aspek serta unsur, syarat, dan sistematika yang akan dipelajari dalam menulis drama. Sebelum guru menjelaskan pada siswa, terlebih dahulu guru mengajak siswa untuk berpikir dan ada dua siswa yang berani maju ke depan kelas untuk menyebutkan unsur-unsur drama yang sesuai dengan ketentuan dalam drama. Di sini guru sudah bisa mengkondisikan kelas, hanya bagian awalnya saja terdapat keributan, ketika siswa menjawab secara serentak pertanyaan dari

guru. Sebaiknya untuk mengatasi hal ini, guru harus lebih tegas dan memberikan arahan terlebih dahulu sebelum tahap-tahap pelajaran dimulai.

Ketika siswa mengerjakan tugas individu, guru pun sudah berkeliling menuju meja-meja siswa, tetapi perlu ditinjau di sini guru hanya aktif dan fokus ke beberapa meja saja, ada beberapa siswa lain yang kurang guru perhatikan dan tidak terlalu sering menghampiri meja kerja mereka.

Siswa dan guru pun sudah nampak antusias dalam belajar, siswa ada yang bertanya tentang tugas di lembar kerja, dan guru pun sudah cukup baik dalam mengajar ke siswa untuk memecahkan kesulitan yang mereka temui.

Hal lain yang membuat ricuh kelas adalah saat pembagian koran, siswa nampak begitu semangat, namun setelah itu siswa asyik membaca koran, hal ini diakibatkan kurangnya ketegasan dan penginformasian guru terlebih dahulu. Sebaiknya guru menjelaskan kalau film tersebut sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dalam mengerjakan tugas, bukan untuk bahan tontonan selama di kelas. Selain itu penjelasan guru juga terlalu cepat, sehingga siswa kurang mengerti.

b. Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru sudah menunjukkan keramahan pada siswa dengan mendatangi dan bertanya tentang kesulitan yang dialami siswa. Guru juga antusias ketika mengajak anak-anak untuk memperhatikan teks yang ada di layar dan mengajak untuk kerja individu. Namun tidak semua siswa yang mendapat perhatian dari guru, ada beberapa siswa yang bagian belakang yang kurang guru perhatikan.

c. Pembelajaran Menulis Drama Melalui Medi Film

Materi yang disampaikan guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sudah melakukan penjelasan materi dengan mengikuti yang tertera dalam RPP. Namun, pelaksanaan pembelajarannya belum terlalu runtun, penjelasan guru terlalu cepat dan ada yang menggunakan Bahasa Daerah. Kurangnya penguasaan kelas, karena masih ada siswa yang belum memperhatikan dengan baik, ada siswa yang masih sibuk sendiri dengan teman sebangkunya, siswa masih sibuk sendiri, dan kurang jelas dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang dibentuk guru sudah termasuk nyaman bagi siswa, guru menjadi bersahabat bagi siswa.

Penggunaan media yang terdiri dari meda film sebagai acuan dalam menulis drama, namun guru tidak membagikan contoh berita yang dari buku cetak. Pada pertemuan pertama ini keterampilan berbahasa berbicara, membaca, dan menulis telah tampak. Kegiatan menulis seperti menulis data-data pokok dan mengembangkan kerangka drama, dalam menulis seperti menulis contoh-contoh drama, dalam berbicara seperti diskusi dalam kelompok, maju ke depan kelas membacakan hasil kerja kelompok, aktif bertanya jawab dengan guru, hanya saja proses menyimak kurang nampak di pertemuan ini, harusnya ada respon balik ketika ada kelompok yang berbicara di depan kelas dalam proses penyimakan.

Suatu cara untuk mengajak siswa agar lebih mengerti dan mudah mereka terapkan adalah dengan memberikan contoh yang memang benar-benar terjadi dan masih dalam sepengetahuan mereka. Contohnya Ibu Sudarmi S.Pd bercerita tentang film yang lagi *populer* pada zaman sekarang.

d. Pemanfaatan Media

Media di pertemuan pertama sudah digunakan guru, hanya saja terdapat kendala pada saat menyajikannya. Pembelajaran ini menggunakan media Film

e. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara keterlibatan Siswa

Guru sudah menunjukkan interaksi pada siswa, namun ada beberapa siswa yang belum mendapat perhatian khusus guru, terutama siswa yang duduk di bagian belakang. Guru sudah berbahasa dengan lancar, namun terdapat juga guru menggunakan Bahasa Daerah, terutama saat guru menghampiri meja siswa dan berdiskusi ke siswa.

Interaksi antara guru dan siswa seperti bertanya jawab, guru mengajak siswa memperhatikan contoh drama, dan guru membimbing siswa datang ke meja-meja siswa.

f. Tahap Pramenulis

Guru sudah mengajak siswa untuk mendiskusikan topik yang akan diangkat menjadi sebuah berita, guru sudah memberikan kebebasan pada siswa, ada siswa yang bertanya tentang topik-topik yang boleh diangkat menjadi sebuah drama, hal ini menunjukkan siswa sudah mulai mengerti tentang apa yang harus mereka kerjakan. Namun, berdasarkan data observer ada tiga orang siswa yang duduk di belakang yang kurang mengerti dan tidak memperhatikan guru, hal ini disebabkan karena mereka tidak tahu topik apa yang akan mereka angkat menjadi drama.

Guru memberikan contoh film, hal ini berguna untuk membangkitkan pengetahuan pada siswa bahwa yang diangkat menjadi drama adalah menulis drama yang memberitahukan pada orang banyak dan memberikan pesan agar lebih bisa menjaga persahabatan

Guru belum begitu mencapai tujuan komunikatif, karena penjelasan yang terlalu cepat, suara guru yang masih kecil, namun guru sudah menguasai materi yang diajarkan, hanya saja terkendala di bagian cara menjelaskan.

3. Bagian Penutup

Guru sudah mengajak siswa untuk mengambil simpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Terakhir guru melakukan penguatan dari jawaban yang telah dikemukakan oleh siswa, guru menuliskan poin-poin yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di papan tulis.

b. Aktivitas Siswa

1. Bagian Pendahuluan

Pada bagian awal pembelajaran, siswa mulai mengikuti intruksi-intruksi yang disebutkan guru. Siswa memberi salam pada ibu guru, siswa mengeluarkan buku dan pena. Siswa nampak antusias dan riang ketika melihat film yang ditampilkan oleh guru, film ini merupakan bagian apersepsi.,dalam film menceritakan tentang sebuah persahabatan yang erat. Siswa akan lebih semangat belajar jika menggunakan media nyata seperti film yang di putarkan tersebut. Keaktifan siswa terlihat ketika bersama-sama menuliskan drama yang di perintahkan oleh guru. Antusias lainnya terlihat ketika guru mengajak siswa untuk menentukan unsur-unsur drama yang terdapat dalam film yang ditampilkan.

2. Bagian Inti

a. Pendekatan Pembelajaran

Pada saat guru bertanya ke siswa, siswa dapat menangkap dan menjawab pertanyaan dari guru, hanya saja yang banyak bertanya itu mayoritas dari siswa perempuan. Siswa nampak riang ketika diputar film dan pada saat menjawab dan mencari unsur-unsur drama yang terdapat di dalam film yang ditampilkan. Siswa berlomba untuk menjawab pertanyaan dari guru, hal ini membuat suasana kelas menjadi ricuh.

Sebagian siswa nampak mengerti apa yang diinstruksikan oleh gurunya, namun ada juga siswa yang tidak mengerti. Siswa yang duduk di bagian belakang nampak sibuk sendiri bersama temannya, mereka tidak begitu mendengarkan penjelasan dari guru.

Melalui *Media film* dapat meningkatkan kemampuan menulis drama siswa yang belajar dari contoh-contoh, membentuk kenyamanan pada siswa, dan guru dapat membimbing siswa melalui tahap-tahap yang telah dilakukan, seperti pramenulis-menulis-revisi-publikasi. Keantusiasan siswa di pertemuan pertama ini ketika menonton dan mengamati Film yang diputar, membahas film melalui contoh.

Ketika mengerjakan tugas, tampak beberapa siswa yang tidak serius dram menulis drama tersebut, sedangkan teman yang lainnya hanya bercerita tentang film yang di putarkan oleh guru tersebut. Tugas menulis drama yang dibentuk dalam siklus 1 ini belum begitu menunjukkan keseriusan siswa untuk mengerjakan.

Keterlibatan keterampilan bahasa ini terlihat pada membaca, menulis, berbicara, sedangkan menyimak tidak begitu nampak dalam hasil yang nyata. Dalam komponen bahasa mempelajari tentang unsur-unsur, syarat-syarat, dan tuju penilaian yang tertera dalam menulis drama.

b. Pemanfaatan Media

Siswa dapat melihat film yang di putarkan oleh guru setelah itu siswa baru mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Kendala yang dihadapi ketika awal apersepsi, terdapat masalah pada kabel. Selebihnya media yang diberikan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa. Media film yang di putarkan untuk siswa oleh guru sudah pas untuk siswa. Media yang tidak ada adalah contoh drama dari buku LKS.

c. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara keterlibatan Siswa

Siswa sudah mengajukan topik-topik yang diangkat menjadi sebuah drama. dengan bertanya pada guru, siswa menulis pokok – pokok yang terdapat dalam sebuah drama . siswa bertanya pada guru, namun ada satu siswa yang nampak diam saja dalam menulis data-data pokok drama. Guru menghampiri siswa tersebut dan melakukan diskusi.

Ketika siswa menulis drama, sebagian siswa hanya bercerita dengan teman sebangkunya. Sebagian besar hanya beberapa orang saja yang bekerja dalam tiap menulis drama tersebut. Beberapa siswa yang maju ke depan begitu semangat membacakan hasil tugas kerja menulis drama nya.

3. Bagian Penutup

Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian guru menuliskan simpulan belajar di papan tulis, siswa mengaku sangat senang dengan belajar menulis drama ini, terutama dalam hal penyimakan film

2. Pertemuan ke-2

a. Aktivitas Guru

1. Bagian Pendahuluan

Guru sudah melaksanakan sesuai rencana pembelajaran. Guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk mengeluarkan buku dan pena. Setelah itu guru mengajak siswa untuk apersepsi, dengan menanyakan pembelajaran di hari sebelumnya. Guru memberikan dan memancing siswa untuk mengingat pelajaran menulis teks drama. Selanjutnya guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak mengulang membacanya lagi. Hal terakhir adalah guru sudah menyampaikan bahwa prosedur belajar secara individu dan penilaiannya secara individu.

2. Bagian Inti

a) Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru menunjukkan sikap antusias dan persahabatan pada siswa, sehingga membuat siswa merasa nyaman saat belajar. Namun guru juga harus tegas ketika masih ada siswa yang sibuk sendiri dan tidak mengerjakan tugas.

Pada pertemuan kedua ini suara guru sudah mulai terdengar dari belakang. Guru membimbing siswa dalam menulis drama.

b) Pembelajaran melalui medi film

Pelaksanaannya secara runtun, di pertemuan kedua dilakukan dengan tahap menulis, tahap revisi dan penulisan ulang , dan yang terakhir adalah tahap publikasi, yaitu membacakan hasil kerja dan menngumpulkan hasil menulisnya ke meja guru. Guru sudah dapat menguasai kelas. Guru menggunakan pendekatan pada siswa, masuk ke dunia mereka, dan memberikan contoh secara langsung pada siswa. Proses keempat keterampilan berbahasa ini nampak pada saat berbicara, yaitu siswa berdiskusi dalam dalam tugas menulisnya, siswa maju ke depan kelas membacakan hasil kerja individu, siswa melakukan interaksi dengan aman pada guru. Proses menulis, nampak ketika guru mengajak siswa menuliskan kerangka karangan, dan setelah itu siswa melanjutkan dengan mengembangkan karangannya hingga menjadi drama yang jelas dan menarik. Proses membaca, ketika siswa membaca hasil kerja temannya pada saat revisi, menuliskan contoh-contoh drama yang ada pada film, dan membacakan hasil karya individu di depan kelas. Mengenai pemutaran musik instrumen, di tahap ini guru tidak menyalakan musik instrumen.

c) *Tahap Penulisan*

Guru sudah membimbing siswa dalam menulis teks drama. guru mendatangi meja siswa untuk memberikan motivasi agar mereka semangat menulis dengan benar. Namun, masih ada siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengembangkan karangannya, dan di sini guru kurang memberikan pengarahan pada siswa yang kurang mengerti tersebut. Guru memberikan bimbingan pada siswa, dalam *pembeelajaran media film* guru hanya sebagai motivator dan bukan sebagai pengatur siswa. Siswa bebas mengarang sesuai dengan data-data pokok yang ditulis sebelumnya. Selama 20 menit guru melihat aktivitas siswa, membimbing dan mengarahkan siswa.

d) *Tahap Perevisian*

Pada tahap ini terjadi sedikit keributan kelas, karena kurangnya kooordinator guru dalam menukarkan hasil kerja siswa. Ada siswa yang berkeinginan ditukarkan ke teman sebelahnya saja. Tahap perevisian ini bertujuan untuk mengoreksi hasil tulisan teman, memberikan saran, komentar dengan menuliskan bagian-bagian yang dianggap perlu diperbaiki.

Pada saat melakukan revisi, guru kembali membimbing siswa untuk melihat tulisan, siswa tampak semangat ketika mengoreksi punya temannya. Siswa banyak bertanya pada guru, di sini guru juga menjelaskan tentang ejaan dan tanda baca. Kesalahan yang paling banyak terdapat di bagian ejaan dan tanda baca.

Setelah selesai merevisi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengembalikan tugas ke orang asal dan membantu siswa untuk menulis ulang teks berita. guru memberikan pengarahan kalau perevisian dilakukan dengan melihat saran teman, mengurangi, menambah tulisan sebelumnya.

e) Tahap Publikasi

Tahap terakhir dalam menulis berita ini adalah publikasi. Publikasi ini seperti membacakan hasil tulisan berita di depan kelas, menempelkan hasil tulisan di papan yang disediakan. Di sini guru merasa kesulitan menenangkan kelas, karena pada tahap penempelan banyak siswa yang ingin menempelkan hasil kerjanya. Pertama hanya ada satu siswa yang berani membacakan dramanya di depan kelas, selanjutnya guru menunjuk siswa lain untuk tampil ke depan, sehingga ada empat siswa yang membaca drama.

f) Pemanfaatan Media

Media yang digunakan dalam pertemuan dua ini adalah musik instrumen, hanya saja media ini tidak terlaksana karena guru lupa menyetel musik tersebut. Media contoh drama film untuk mempermudah siswa dalam menulis drama. Media yang digunakan dapat mengundang kemauan siswa untuk belajar, hanya saja pada pertemuan ini tidak diputar musik instrumen.

g) Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara keterlibatan Siswa

Di pertemuan kedua ini, guru dan siswa saling berinteraksi. Namun guru perlu penegasan ulang ke siswa dalam memelihara ketertiban. Di sini siswa memang dituntut nyaman dan aman, namun juga harus memperhatikan ketertibannya dalam membacakan drama dan mengumpulkan tugasnya ke meja guru

3. Bagian Penutup

Guru mengajak siswa terlebih dahulu untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan penguatan dan bertanya pada siswa tentang perasaan belajar yang telah

dilakukan. Guru kurang mengoptimalkan waktu, karena di pertemuan kedua ini jam yang digunakan sudah melewati lima menit jam pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Aktivitas Siswa

a. Kegiatan Pendahuluan

Siswa sudah mengikuti intruksi guru untuk menjawab salam, menyiapkan alat-alat pelajaran. Untuk merangsang pengetahuan dan aktifitas siswa dalam memulai proses pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan dari kesimpulan pembelajaran sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Siswa nampak kesulitan ketika mengembangkan data pokok drama menjadi sebuah drama yang utuh.

a) Pendekatan Pembelajaran

Di pertemuan kedua siklus 1 ini siswa nampak antusias dan banyak bertanya pada guru dalam proses pembuatan drama. Siswa nampak nyaman karena guru memberikan bimbingan pada mereka ketika menulis. siswa diajak berlatih untuk membaca, berbicara di depan kelas, menulis drama dan mengoreksi hasil tulisan teman. Memang masih nampak kesulitan siswa dalam mengembangkan data pokok itu menjadi sebuah drama.

b) Pemanfaatan Media

Media yang digunakan saat pertemuan kedua adalah media film, musik instrumen dan kertas tulis untuk menuliskan tugas menulis dramanya. Hal ini membuat siswa merasa hasil kerjanya menjadi bermakna dan membuat mereka semangat. Siklus 1 ini terdapat kekurangan yaitu siswa menulis drama tidak diiringi musik instrumen.

c) *Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara keterlibatan Siswa*

Siswa bersama guru menulis drama dan merevisi tulisan drama. Aktivitas siswa yang diawasi guru, ada siswa yang masih merasa sulit mengembangkan kerangka drama. Akan tetapi, masih ada siswa yang masih sibuk dengan membicarakan film yang telah di putarkan.

Pada tahap revisi, terjadi suasana yang tidak terkontrol karena banyak siswa yang ingin dikoreksi oleh teman sebangkunya sendiri. Hal ini akan menjadi pelajaran bagi guru dalam pembelajaran di siklus II. Tahap terakhir adalah publikasi, empat siswa terlihat semangat ketika membacakan hasil drama dan mengumpulkannya di meja guru akan tetapi terlihat siswanya masih malu-malu.

c. Kegiatan Penutup

Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa membuat kesan yang menyenangkan pada pembelajaran yang dilaksanakan. Dan siswa menjawab salam guru.

d. Refleksi Siklus I

Proses pembelajaran sebelum menggunakan media film membuat siswa menjadi kurang menyukai ketika ditugaskan untuk menulis, hal ini karena setelah guru selesai menjelaskan, tugas selanjutnya mengajak siswa untuk dapat menulis drama dan mengumpulkannya untuk menjadi bahan penilaian. Tidak adanya bimbingan bagi siswa dan pembelajaran yang dengan ceramah, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar membuat pembelajaran kurang efektif dan siswa tidak antusias dalam belajar. Dengan melihat proses belajar yang seperti itu, digunakanlah media film untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis drama. Setelah mengadakan siklus 1, ada beberapa hal yang menjadi bahan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari data observer satu dan dua, maka diperoleh beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus II nanti. Data yang diperoleh dari hasil siklus I dianalisis untuk mempersiapkan siklus selanjutnya. Berikut akan dijelaskan refleksi dan solusi untuk siklus berikutnya:

1. Refleksi Aktivitas Guru

Proses keberhasilan pembelajaran menulis teks drama dengan menerapkan media film yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari lembar observasi. Berdasarkan data observasi ada beberapa data yang menjadi kendala kurang efisiennya pembelajaran, hal ini akan dijabarkan sebagai berikut.

Guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP, tapi yang perlu diperbaiki seperti mengelola kelas. Guru kurang mengkoordinir siswa dan memberi penegasan pada siswa, ketika pada saat pemutaran film siswa nampak begitu ribut dan sibuk menceritakan film lain.

Selanjutnya guru perlu meningkatkan perhatian pada siswa secara merata, agar tidak terjadi kesenjangan sosial dan semua siswa dapat mengerti dengan baik. Dapat mengoptimalkan waktu dengan baik, karena pada pertemuan kedua di siklus 1 ini guru kelebihan jam masuk mengajar yakni lebih lima menit. Pengelolaan kelas dalam mengajar itu sangatlah penting yang akan mendukung berhasilnya pembelajaran di kelas, di sini guru kurang tegas dalam menegur siswa yang nakal dan tidak berkonsentrasi. Kegiatan guru yang tidak kalah penting adalah melakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar berlangsung, hal ini berguna untuk mengoptimalkan waktu dan dapat menyampaikan contoh-contoh dengan baik.

Refleksi lainnya, dalam penyampaian materi yang terlalu cepat dan suara yang masih kecil, sehingga ada siswa yang dibagian belakang kurang memperhatikan, mereka kurang mengerti penyampaian guru yang begitu cepat. Ketika siswa mengerjakan tugasnya, guru harus memberikan pengarahan secara merata agar semua siswa dapat mengerti dengan benar.

2. Refleksi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Refleksi ini seperti ada siswa yang belum memperhatikan guru karena suara guru yang masih kecil. Guru akan meningkatkan perhatian keseluruhan siswa agar semua siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Untuk siswa yang malu bertanya atau menjawab, guru akan memberikan sebuah pendekatan dan membangkitkan semangat siswa serta percaya diri siswa dengan membentuk suasana kelas menjadi nyaman, sikap guru yang bersahabat ke siswa. Siswa lebih memperhatikan lagi tentang ketertiban dalam menyampaikan hasil karyanya.

3. Refleksi Hasil Menulis Teks Drama Siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan sangat berpengaruh besar pada hasil akhir siswa, yakni menulis teks drama. Hasil nilai di siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,53 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 30,76%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas XI 3 IPA belum tuntas dan belum mencukupi KKM sebesar 75. Kesulitan yang dialami ketika menulis drama ini adalah dalam mengembangkan dialog-dialog drama menjadi sebuah teks drama yang baik, jika dilihat dari data yang ada

dalam penilaian berdasarkan bobot unsur, hal yang masih perlu ditingkatkan dalam menyampaikan ke siswa adalah memperhatikan dialog, penokohan, latar, setting, karena sering terjadi ketidak tepatan kalimat atau kata yang digunakan oleh siswa, serta masih ada siswa yang belum bisa menuliskan dialog nya dengan benar. Kelemahan-kelemahan ini akan diperbaiki di siklus ke-2.

e. Solusi

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka perlu dilakukan solusi-solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Guru harus meningkatkan tingkat pengelolaan kelas ketika mengajar, memberikan ketegasan pada siswa yang tidak memperhatikan dan memperjelas tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum pembagian contoh-contoh berita, guru harus memberikan pengarahan pada siswa, dan memberikan perhatian yang merata agar semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Tercapainya sebuah pelajaran yang baik, salah satunya dapat mengoptimalkan waktu. Ada baiknya sebelum mengajar guru mengecek semua bahan dan media yang akan digunakan agar waktu pun dapat dikoordinir dengan baik.

Solusi untuk mengundang kemauan siswa adalah dengan memberikan penekanan pada hal-hal yang penting ketika berbicara, dan harus memperbesar volume suara ketika mengajar. Dalam hal aktivitas siswa, guru memberikan semangat dan membuat suasana bersahabat, hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan tidak terjadi ketegangan. dilakukan bimbingan secara merata dan menjawab pertanyaan yang diutarakan siswa.

Solusi dalam hasil menulis drama, yakni lebih memperjelas lagi dalam aspek-aspek penulisan drama. Aspek penulisan drama yang masih terbilang kecil adalah plot, penokohan,

dialog, setting, amanat dan petunjuk teknis. Di siklus selanjutnya guru harus lebih memperjelas yang belum diketahui siswa.

Setelah melihat kekurangan yang ada pada siklus I ini, diharapkan agar di siklus II nanti dapat memperbaiki proses pembelajaran, media pembelajaran, dan mengelola kelas dengan baik.

f. Rencana Siklus II

Melihat kekurangan yang terjadi di siklus 1, maka di siklus 2 ini akan dilaksanakan perbaikan proses pembelajarannya. Perbaikan ini seperti meningkatkan keantusiasan dengan media yang terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa. Media ini seperti media film saat pembahasan materi ajar dengan membahas komponen bahasa, contoh sebuah drama film dan buku cetak, musik instrumen. Selain itu, lebih mementingkan kepehaman siswa dan meningkatkan bimbingan atau perhatian yang mendalam ke siswa, membahas tentang plot, penokohan, dialog, setting yang masih dirasa kurang baik, mengajak siswa untuk berpikir dan mengingat pengalaman nyata, lebih bersahabat ke siswa, dan lebih menampakkan proses keterampilan menulis dan komponen bahasa yang sesuai contoh dan konteks

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada pelaksanaan siklus I masih banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki di siklus II. Kekurangan dalam aktivitas guru untuk mengelola kelas, ketegasan dalam memberikan tugas, memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa, mengoptimalkan waktu dengan baik, penyampaian materi yang terlalu cepat, suara yang masih kecil. Sikap guru akan

berdampak bagi siswanya, siswa masih ada yang sibuk sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru. Tidak teraturnya dalam mempublikasikan hasil karya, dan masih mengalami kesulitan ketika mengembangkan daftar pokok berita menjadi sebuah tulisan yang utuh. Ada siswa yang masih kurang dalam pengetahuan plot, penokohan, dialog, setting, amanat dan petunjuk teknis.

Pembelajaran siklus II lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran yang mengundang aktivitas siswa dan semangat siswa dalam belajar menulis teks drama, lebih menekankan pada aspek bahasa yang dipelajari.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah menyiapkan RPP, menyiapkan media-media pembelajaran, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat lembar kerja siswa, membuat skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada selasa, 23 April 2013 dan sabtu, 27 April 2013. Alokasi waktu 4x40 menit untuk dua kali pertemuan, pertemuan pertama dimulai pada pukul 10.00-11.30 Wib dengan total siswa 26. Pertemuan kedua dimulai pada pukul 09.00-10.00 Wib dengan total siswa 26. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, terdiri dari tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran siklus II juga diamati dengan lembar observasi seperti siklus I.

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, mengajak siswa menyiapkan alat-alat belajar, seperti buku tulis, pena, buku paket. Selanjutnya guru mengisi

daftar hadir dengan bertanya siapa siswa yang tidak hadir. Langkah selanjutnya guru melakukan apersepsi guna membangkitkan semangat siswa untuk belajar, apersepsi ini dilakukan dengan penampilan media film seperti siklus I, hanya berbeda judul. Di siklus II ini secara bertahap guru menekankan proses yang akan dilaksanakan. Secara bersama-sama guru dan siswa mengamati film yang diputar, setelah adanya jawaban dari siswa yang menyimpulkan film tersebut, selanjutnya bertanya tentang bagaimana cara menulis drama yang telah dipelajari di siklus I.

Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran, guru menempelkan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa mencatat tujuan tersebut di buku pelajaran masing-masing. Langkah terakhir dalam kegiatan pendahuluan ini adalah menyampaikan prosedur pembelajaran. Prosedur pembelajaran pertama akan dilaksanakan dengan mengerjakan tugas kelompok di lembar kerja kelompok. Setelah selesai tugas kelompok guru akan membimbing siswa pada tahap pramenulis, mengajak dan mendiskusikan topik yang akan diangkat untuk bahan menulis drama.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran inti yang dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimulai dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu, jika di siklus I guru mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan kelas karena kurang tegasnya dalam penyampaian tahap-tahap belajar, maka di siklus II ini terlebih dahulu guru mengadakan interaksi pada siswa tentang hal yang akan dilakukan. Setelah itu secara seksama siswa memperhatikan teks drama yang disajikan guru. Guru mengajak siswa untuk membaca dan memahami teks tersebut, dan selanjutnya menentukan unsur apa saja yang terdapat dalam teks tersebut. Dalam menentukan unsur drama ini ada tiga orang siswa yang maju ke depan

kelas menunjukkan dengan penuh percaya diri tentang unsur drama yang terdapat di dalam teks tersebut. Unsur-unsur drama terdiri dari tujuh pokok, yakni plot, penokohan, dialog, setting, tema, amanat dan petunjuk teknis.

Usai menentukan unsur-unsur drama dalam teks tersebut, selanjutnya guru mengajak siswa untuk menentukan syarat yang harus ada dalam sebuah drama. Sebelum masuk ke materi ini, terlebih dahulu guru memberikan contoh yang dikaitkan dengan dunia nyata, bercerita tentang film-film yang saat itu menarik di kalangan remaja tetapi memiliki manfaat bagi kehidupan. Guru menuntun siswa dengan mengambil kalimat dalam drama untuk menentukan salah satu dari syarat drama yang ada.

Tahap selanjutnya adalah siswa memperhatikan teks drama dengan membenarkan aspek-aspek menulis yang terdapat didalamnya, seperti persiapan, daftar kasar, berbagi, penyuntingan, penulisan kembali, evaluasi. Pada proses siklus II ini lebih ditekankan tentang plot, penokohan, dialog, tema, amanat dan petunjuk teknisnya. Siswa terlibat lebih aktif dalam menulis drama yang melalui media film tersebut, setelah mengadakan tanya jawab tentang aspek bahasa yang dibahas, selanjutnya guru memberikan sebuah contoh film baru untuk memancing pemahaman siswa tentang penokohan dan setting.

Langkah selanjutnya adalah siswa belajar membuat drama kembali, sebelum siswa mengerjakan tugasnya ini guru memberikan penegasan pada siswa bahwa guru akan memberikan contoh film yang pada saat itu menarik di kalangan remaja, tujuannya untuk sebagai pemicu dalam pembuatan drama dan sebagai penambah pengetahuan ketika membuat drama. Setelah siswa memahami intruksi dari guru siswa baru di perintahkan untuk membuat drama tersebut. Tugas yang dikerjakan ini adalah 1) menuliskan drama sesuai unsur-unsur drama yang sesuai, 2) mengembangkan kerangka menjadi sebuah drama yang

singkat, padat, dan jelas. Tugas guru membimbing siswa dan mengarahkan siswa untuk menulis dengan baik. Pembimbingan guru lebih diperluas dengan mendatangi setiap meja siswa dan memberikan saran kepada setiap kelompok. Guru memastikan semua kelompok membuat tugas.

Selang beberapa menit, guru memberikan aba-aba bahwa pengerjaan tugas hampir selesai dan siap dibahas secara bersama-sama. Setelah memastikan bahwa setiap siswa telah selesai, maka langkah selanjutnya adalah membahas secara bersama.

Langkah pembelajaran secara individu telah selesai dilakukan. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap pramenulis. Pada tahap ini guru memberikan contoh pada siswa tentang sebuah drama yang terjadi di lingkungan sekitar.”guru: kenapa kamu tak menggunakan dasi hari ini? Siswa: maaf pak dasi saya ketinggalan” guru menyampaikan sebuah drama yang intinya mengajak siswa untuk menyadari kalau hari senin sewaktu upacara harus datang tepat waktu dan berpakaian yang lengkap juga memberikan sebuah contoh pada siswa bahwa semakin tidak disiplinnya anak-anak yang sering terlambat masuk sekolah. Guru mengajak siswa untuk melihat atau mengingat kejadian yang pernah terjadi atau pernah dilihat secara langsung. drama yang dibuat tentulah harus sesuai dengan konteks, maksudnya harus memenuhi unsur-unsur drama, dan drama yang dibuat harus sesuai dengan judul dan jalan cerita drama.

Siswa bebas memilih topik drama tanpa ada campur tangan dari guru, guru hanya sebagai pemberi arah ke siswa, bukan untuk memberikan pemaksaan ke siswa. Guru berkeliling menghampiri setiap meja siswa, guru memperhatikan siswa yang duduk di belakang dan memberikan arahan pada mereka. Sebuah contoh yang nyata sangat mudah masuk dalam dunia siswa. Siswa mulai menuliskan data-data pokok drama ke dalam lembar

kertas selembat. Seorang siswa laki-laki yang duduk di bagian belakang sudah bisa menuliskan data-data pokok dengan menentukan judul dan tema yang ditulisnya sebagai drama. Tahap pramenulis ini akan dilanjutkan di pertemuan kedua nanti.

Kegiatan inti kali ini lebih menunjukkan kantusiasan siswa, seperti lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru, lebih serius dalam menunjukkan kesalahan ketika pembahasan materi, keaktifan juga nampak ketika siswa sudah bisa menuliskan daftar-daftar pokok drama, sehingga banyak siswa yang berinteraksi dengan guru.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diawali siswa dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu, kesimpulan tentang teks berita mengenai unsur. Syarat yang telah diketahui dengan menunjukkan bukti-buktinya. Selanjutnya guru memberikan penguatan pada siswa dari seluruh jawaban siswa, dan terakhir adalah guru bertanya kepada siswa tentang komentar mereka pada pelajaran yang terjadi pada hari itu. Siswa merasa lebih menyenangkan dan merasa bisa membuat drama, siswa terlihat senang karena mereka mengerti apa yang mereka lakukan.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan yang berlangsung selama 80 menit ini merupakan lanjutan dari proses pembelajaran di pertemuan pertama. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti RPP yang telah dibuat. Perinciannya adalah:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang diawali dengan guru mengucapkan salam, mengisi daftar hadir siswa, mengajak siswa menyiapkan alat-alat pembelajaran. Selanjutnya guru

mengajak siswa untuk menyebutkan unsur-unsur drama, dan syarat-syarat drama siswa menjawab, maka mulai dilakukannya proses menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menulis naskah drama dalam kertas selembat. Langkah terakhir adalah guru memberikan ketegasan pada siswa bahwa akan belajar menulis drama secara individu, dan siap membacakan drama serta mengumpulkannya di meja guru.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari tahap *menulis*, yaitu mengembangkan kerangka menjadi sebuah drama yang utuh. Tahap *revisi*, memberikan saran atau komentar pada hasil kerjaan teman, usai memberikan komentar maka dapat melakukan menulis ulang teks drama secara singkat, padat, dan jelas. Menulis ulang ini harus memperhatikan saran-saran yang terdapat pada teman. Langkah terakhir adalah *publikasi*. Publikasi di sini yaitu membaca dan mengumpulkan hasil karya di meja guru. Tahap penulisan, secara aman siswa mulai mengembangkan data-data pokok drama menjadi sebuah drama yang utuh, untuk membangkitkan semangat siswa dan membuat suasana menjadi tenang, sejenak guru memberikan pengertian pada siswa bahwa menulis itu dari hati dan silahkan tuliskan saja apa yang terlintas dipikiranmu, tanpa membebankan salah atau benar. Guru memutar musik instrumen, dan siswa mulai menulis dengan tenang. Guru berkeliling mengamati siswa menulis, dengan memberikan rasa aman ke siswa tanpa mengganggu aktivitas siswa. Namun, guru juga memberikan bimbingan ketika siswa bertanya pada saat tahap penulisan drama.

Tahap revisi, pada tahap ini diberi kebebasan untuk individu atau berkelompok, banyak siswa yang ingin mengoreksi secara individu dan hanya berdiskusi dengan teman sebangkunya saja. Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk mengumpulkan hasil kerja di

urutan meja paling depan masing-masing. Setelah itu, dilakukan penukaran secara silang yakni barisan kesatu ditukarkan ke barisan ketiga, barisan kedua ditukarkan ke barisan keempat. Dalam tahap revisi guru kembali menyampaikan sedikit materi, dan memberikan penguatan pada siswa. Siswa harus berkomentar sesuai fakta, dan setelah itu siswa mulai menulis ulang berita sesuai komentar yang telah diberikan oleh temannya. Waktu penulisan ulang berita hanya sebentar dan ini menuntut siswa untuk cepat bergerak aktif.

Tahap publikasi, yakni pembacaan dan penempelan hasil karya. Pada tahap ini ada empat siswa yang membacakan hasil karyanya, dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Tahap yang paling disenangi oleh siswa dalam publikasi ini adalah mengumpulkan hasil kerjanya kedepan hasil karya mereka di depan. Di tahap ini guru memberikan arahan ke siswa bahwa pengumpulan harus dilakukan dengan perbaris agar tidak terjadi keributan seperti di siklus I.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diawali dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang bagian-bagian yang harus diperhatikan dalam menulis drama. Setelah itu, siswa menyebutkan kesan mereka selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan guru memberikan penguatan pada siswa dalam jawaban siswa. Siswa merasa lebih senang dan merasa lebih mengerti lagi dalam menulis drama.

4. Hasil Menulis Teks Drama Siswa Siklus II

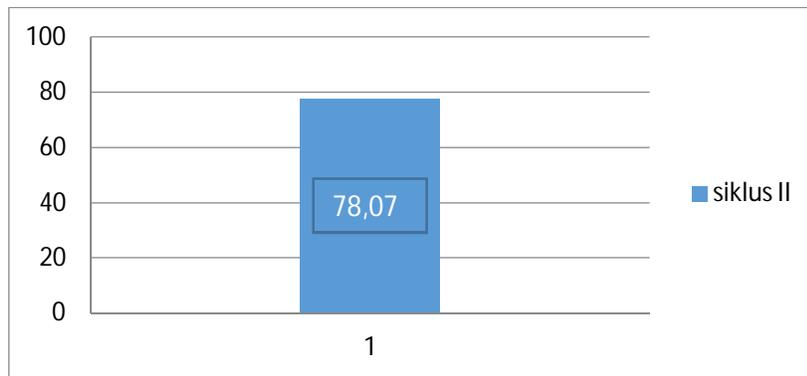
Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Siklus II yang dilaksanakan pada 23 dan 27 april 2013 di kelas XI IPA 3, terdiri dari 26 siswa. Hasil penelitian dapat dilihat dengan data tes menulis drama dan data non tes

observasi dan dokumentasi. Perincian hasil menulis teks drama di siklus II dapat dilihat di bawah ini.

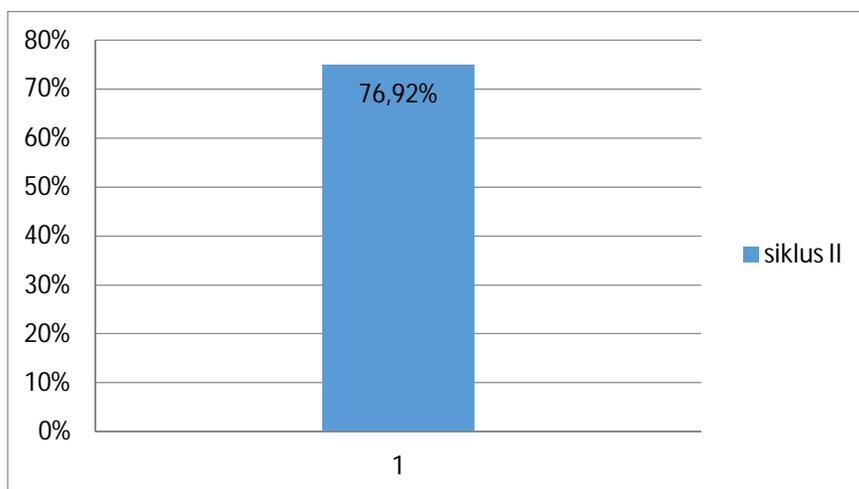
a. Hasil Tes Siklus II Menulis Teks Drama

Tujuan siklus II adalah untuk memperbaiki nilai-nilai maupun proses pembelajaran sebelumnya. Siklus II ini siswa ditugaskan untuk menulis sebuah teks drama yang singkat, padat, dan jelas.

Keterangan siswa yang mengikuti tes di siklus II ini adalah 26 siswa, siswa yang *tuntas* sebanyak 20 siswa dan yang *belum tuntas* sebanyak 6 siswa. Dari jumlah siswa tersebut terlihat nilai rata-rata sebesar 78,07 dapat dilihat dari diagram dibawah ini.



Ketuntasan belajar klasikalnya meningkat menjadi 75% dapat dilihat dari diagram dibawah ini.

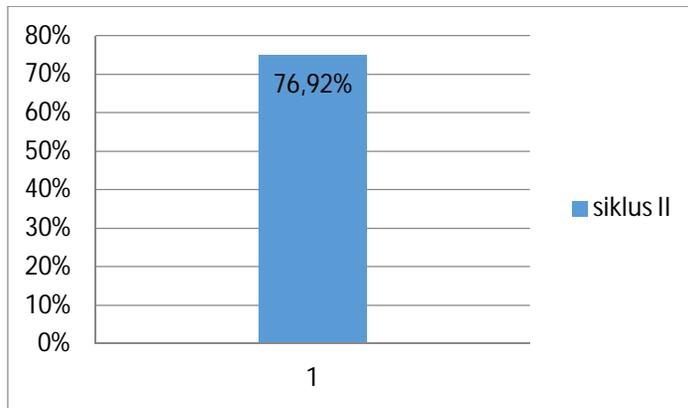


Perincian hasil tes menulis teks berita siklus II dapat dilihat dari aspek-aspek penilaian. 1) *plot* dengan kategori baik ada 9 siswa (34,6%), kategori cukup 17 siswa (65,4%), kurang dan sangat kurang tidak ada. 2) *penokohan* dengan kategori baik ada 6 siswa (23,1%), kategori cukup ada 20 siswa (76,9%), kategori kategori kurang dan sangat kurang tidak ada. 3) *dialog* dengan kategori cukup ada 23 siswa (88,5%), kategori kurang ada 3 siswa (11,5%), kurang dan sangat kurang tidak ada. 4) *setting* dengan kategori sangat baik ada 1 siswa (3,8%), kategori baik ada 21 siswa (80,8%), kategori cukup ada 4 siswa (15,4%), kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. 5) *tema* dengan kategori cukup ada 22 siswa (84,6%), kategori baik ada 4 siswa (15,4%), kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. 6) *amanat* dengan kategori baik ada 8 siswa (30,8%), kategori cukup ada 18 siswa (69,2%), kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. 7) *petunjuk teknis* dengan kategori baik ada 1 siswa (3,8%), kategori cukup ada 25 siswa (96,2%), kurang, dan sangat kurang tidak ada.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka siswa yang dikatakan tuntas sebanyak 20 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Ketuntasan belajar klasikal di siklus II ini adalah 75% dengan nilai rata-rata 78,07.

Ketuntasan belajar secara klasikal:

Diagram Batang 4.3 Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II



Dari diagram di atas ketuntasan klasikal belajar siswa yaitu 76,92% yang dinilai dengan cara menghitung jumlah siswa yang mendapat nilai >75 atau jumlah siswa yang tuntas yaitu 20 siswa, dibagi dengan jumlah siswa 26 dan dikali 100%.

Diagram Batang 4.4 Nilai Rata-rata Siswa Siklus II

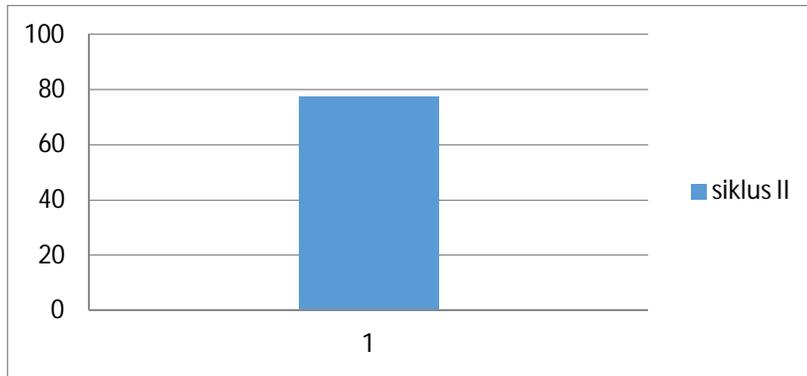


Diagram di atas menyatakan bahwa Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 78,07 yang dihitung dari jumlah nilai siswa yaitu 2030, dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.

Tabel 4.2 Hasil Tes Siklus II

Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Kategori Penilaian
85-100	2	Sangat baik
75-84	18	Baik
60-74	6	Cukup
40-59	-	Kurang
0-39	-	Sangat kurang

Berdasarkan hasil tes siklus II dengan tingkat penguasaan sangat baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 2 siswa, tingkat penguasaan baik dengan rentang nilai 75-84 sebanyak 18 siswa, tingkat penguasaan cukup dengan rentang nilai 60-74 sebanyak 6 siswa,

tingkat penguasaan kurang dengan rentang nilai 40-59 tidak ada, dan tingkat penguasaan sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 tidak ada.

Nilai-nilai siswa di siklus II ini dapat dijabarkan seperti, nilai tertinggi diperoleh oleh 2 siswa dengan nilai 87,85 . Nilai dengan kategori baik yaitu 78, 78, 78, 84, 82, 76, 76, 78, 81, 79, 81, 78, 79, 83, 83, 77, 78, 80. Nilai dengan kategori cukup 73, 69, 73, 71, 73,70 dan Nilai dengan kategori kurang tidak ada

2. Hasil Nontes Siklus II

Pengambilan data nontes yang terdiri dari lembar observasi (guru dan siswa) dan dokumentasi.

a. Observasi

Berdasarkan data observasi dari kedua observer, didapat bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan RPP dan telah berjalan lebih baik daripada siklus

I. Observasi yang dinilai dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b. Aktivitas Guru

a) Bagian pendahuluan

Guru sudah membuka pelajaran dengan mengisi daftar hadir siswa, mengkondisikan kelas terlebih dahulu dan mengajak siswa untuk menyiapkan terlebih dahulu alat pembelajaran yang akan digunakan. Pematifasian guru dilakukan dengan menampilkan film dan bertanya pada siswa tentang unsur-unsur drama, pembelajaran sudah berlangsung dengan lancar, suara guru sudah lantang. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tanpa membacakan lagi seperti di siklus I.

Terakhir hal yang dilihat adalah penyampaian prosedur pembelajaran guru memberikan aba-aba dan ketegasan pada siswa serta memberikan penekanan suara pada hal yang dianggap penting.

b)Bagian Inti

a. Penguasaan materi pelajaran

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka di siklus II ini Ibu Sudarmi S.Pd sudah menyampaikan pembelajaran secara runtun, dengan suara yang tegas dan lantang, sehingga siswa di belakang yang awalnya tidak memperhatikan, sudah memperhatikan dengan baik. Pertama, guru mengajak siswa untuk menyebutkan unsur berita yang terdapat di dalam teks, guru menunjuk siswa. Setelah itu guru bertanya ke siswa tentang apa saja syarat drama dan sistematika drama itu, dengan mengajak siswa mengingat pelajaran sebelumnya. Di sini terjadi keributan karena siswa masih berebut dalam menjawab, guru memberikan antisipasi pada siswa dengan mengacak no absen, sehingga dua siswa maju ke depan. Hal yang ditekankan dalam materi ini adalah dalam unsu-unsur drama seperti, plot, penokohan,dialog,amanat,setting,tema dan petunjuk teknis. Serta memancing siswa untuk dapat berbicara di depan kelas.

Pembelajaran kali ini tetap di lakukan secara indivdu, ketika siswa mengerjakan tugas individunya, guru melihat aktivitas siswa dan bertanya kesulitan apa yang mereka alami. Di siklus II ini tidak dilakukan perwakilan individu untuk maju, hanya saja dibahas secara bersama-sama dan setelah itu dikumpulkan. Guru sudah berkelilling ke setiap bangku.

Siswa terlihat lebih semangat belajar karena perhatian guru sudah menyeluruh. Jika di siklus I terjadi keributan pada saat pemutranan film, maka di siklus II ini guru

memberikan ketegasan pada siswa bahwa filmnya harus diperhatikan secara baik-baik dan sebagai contoh bagaimana menulis drama. Usai melihat film, siswa mengerjakan tugasnya secara individu. Di siklus II ini guru mengambil waktu lebih banyak pada tahap pramenulisnya.

b. Sikap guru dalam proses pembelajaran

Guru memberikan pengarahan pada siswa, guru mendatangi meja siswa bersikap bersahabat ke siswa dan melakukan interaksi ke siswa. Menunjukkan ketegasan tetapi bersahabat bagi siswa, suara guru terdengar oleh siswa di bagian belakang.

2. Pendekatan pembelajaran melalui Media film

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP, mengikuti materi-materi yang akan diberikan pada siswa. Guru memberikan tahapan-tahapan ke siswa, apabila siswa sudah mengerti, maka guru melanjutkan ke materi selanjutnya. Hanya saja di siklus II penjelasan materinya lebih pada aspek bahasa yang dirasa kurang pada siklus I. Guru terlihat menguasai kelas, mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan memberikan sikap kenyamanan pada siswa. Guru tidak memberikan pemaksaan pada siswa, guru memberikan bimbingan dan arahan pada siswa.

Perhatian guru dengan membimbing jika siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Media yang digunakan terdiri dari media film yang lagi menarik di kalangan remaja pada saat itu, sebelumnya guru memberikan sebuah contoh yang layak dikatakan sebagai drama. Hubungan keterampilan berbahasa ini nampak dari siswa yang berinteraksi pada guru, siswa menyimak penjelasan guru, siswa mengerjakan tugas dengan secara individu, siswa menulis drama setelah itu siswa berbicara dan membacakan hasil

tulisan dramanya. Hal selanjutnya guru mengajak siswa untuk menuliskan daftar pertanyaan dan jawaban singkat pada tahap pramenulis.

5. *Pemanfaatan Media*

Pemanfaatan media ini seperti media film dengan judul film Surat Kecil Untuk Tuhan, buku paket, musik instrumen. Siklus II semua media dapat diberikan dengan baik.

6. *Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa*

Interaksi yang dilakukan guru dengan memancing siswa untuk menjawab pertanyaan dari atau agar siswa bertanya pada hal yang belum dipahaminya. Sikap guru mendatangi meja siswa dan memberikan pengarahan pada siswa, serta memberitahu tentang unsur-unsur dalam pembuatan drama.

7. *Tahap pramenulis*

Tahap pramenulis nampak guru berdiskusi untuk mengajak siswa berdiskusi mengenai topik yang akan diangkat menjadi sebuah bahan tulisan drama. Tidak ada segi pemaksaan dalam memilih judul drama, guru memberikan contoh ke siswa tentang hal yang dapat diangkat menjadi drama. Dibanding siklus I, di siklus II ini siswa sudah lebih terarah untuk menulis, mereka menanyakan tentang judul drama yang akan mereka tulis. Dalam tahap ini, guru menunjukkan sikap berbahasa yang lancar dan menunjukkan penguasaan kelas. Penyampaian yang dilakukan guru tidak begitu cepat dan dapat dimengerti siswa.

c) *Bagian Penutup*

Bagian penutup ini dilakukan guru dengan bertanya pada siswa tentang simpulan yang didapat pada pelajaran hari itu. Dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab, kemudian guru memberikan penguatan pada siswa yang jawabannya kurang tepat.

2) Aktivitas Siswa

1. Bagian pendahuluan

Siswa mengikuti intruksi dari guru untuk menyiapkan alat pembelajaran. Keterlibatan siswa nampak ketika memperhatikan film yang ditampilkan guru dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlihat menulis tujuan pembelajaran yaitu menulis teks drama di buku tulisnya masing-masing.

2. Bagian Inti

a. Pendekatan pembelajaran

Terlihat antusiasnya siswa dapat dilihat ketika melihat video yang ditayangkan, dan menjawab bersama-sama unsur yang terdapat dalam teks drama. Intruksi dari guru juga dapat ditangkap oleh siswa. Intruksi dari guru ini seperti mengajak siswa untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Siswa berpartisipasi dalam tanya jawab. Ketika guru mengajak untuk menentukan unsur, ada siswa yang berani maju ke depan untuk berbicara menyampaikan pendapatnya.

b. Keterlibatan keterampilan seperti membaca, berbicara, menyimak, dan menulis ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berjalan. Dengan *media film* siswa dapat juga belajar untuk berbicara menyampaikan pendapatnya, untuk berdiskusi, untuk membaca contoh-contoh, dan menyimak dengan baik.

Bentuk kenyamanan yang tercipta ketika siswa bebas menjawab, dan siswa mengerjakan tugas individunya dengan bimbingan guru. Selain keterampilan berbahasa, juga dipelajari tentang komponen bahasa seperti unsur, syarat, sistematika, dan penilaian aspek bahasa dalam menulis drama. Siswa sangat senang belajar jika banyak contoh yang

ditampilkan, sehingga mereka merasa kalau yang dipelajari itu memang benar-benar nyata dan berguna.

c. Pemanfaatan media

Media yang digunakan dapat digunakan dan diberikan pada siswa. Media ini seperti media film yang di perlihatkan dan buku paket yang dimiliki setiap pasang siswa dalam satu meja. Siswa membaca contoh drama dengan mendengarkan intruksi dari guru, sehingga keributan seperti di siklus I dapat diatasi. Media lain seperti musik diputar pada pertemuan kedua, dan media kertas untuk menuliskan hasil karya juga di pertemuan kedua.

d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Pembelajaran yang memicu siswa untuk aktif terlihat ketika ada siswa yang maju ke depan kelas, dan siswa berani untuk menjawab pertanyaan guru. Pada saat guru dan siswa berdiskusi untuk menentukan topik yang akan diangkat, semuanya nampak sudah ada bayangan sendiri-sendiri. Jika di siklus I ada seorang siswa laki-laki yang tidak bisa menentukan topik dalam menulis, maka siklus II ini dia sudah bisa memilih judul tulisan dramanya.

Ketika proses kerja individu, semua siswa mengerjakan tugas menulis drama ini dengan secara individu di meja masi-masing, setelah itu dibahas secara bersama-sama.

3. Kegiatan Penutup

Siswa menyimpulkan pembelajaran menulis drama, dengan menyebutkan unsur-unsur drama, dan syarat drama. Kemudian untuk memperjelas pelajaran, guru memberikan penguatan pada siswa.

• **Pertemuan ke-2**

a. Aktivitas guru

1. Bagian pendahuluan

Seperti di pertemuan pertama, pertemuan kedua ini guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengisi daftar hadir dan jurnal kelas. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang pelajaran di pertemuan pertama. Setelah diskusi sementara, guru mengajak siswa untuk menentukan tujuan pembelajaran, tujuannya yaitu akan menulis teks drama dengan cara pengembangan dari daftar pokok di pertemuan sebelumnya. Selanjutnya menyampaikan prosedur dengan tegas yaitu secara individu.

2. Bagian Inti

a. Sikap guru dalam proses pembelajaran

Suara guru sudah dapat didengar oleh siswa yang duduk di belakang, adanya bimbingan guru ketika siswa melakukan tahap penulisan dan revisi. Sikap guru yang bersahabat dengan membimbing siswa dapat membuat siswa antusias dan merasa nyaman ketika belajar. Tidak ada rasa takut dan tegang.

b. Pendekatan pembelajaran melalui media film

Guru dapat menguasai kelas dan memberikan ketegasan pada siswa, proses yang dilaksanakan secara runtun sesuai RPP yang telah dibuat. Pada pertemuan kedua ini akan dilakukan tahap menulis, revisi dan publikasi. Pada tahap menulis guru memberikan contoh drama terlebih dahulu, guru membimbing siswa dalam menulis, menegur siswa jika ada kesalahan. Guru menggunakan berbagai macam media, melakukan proses keterampilan bahasa yang lain seperti berbicara pada siswa yang kurang mengerti, menyimak film, dan menyimak dari penjelasan guru, serta melakukan menulis drama. Dalam *media film* ini juga dipelajari aspek kebahasaan yang dijadikan pedoman penilaian dalam menulis drama.

Adanya proses pembelajaran seperti ini menuntut siswa untuk aktif dan membuat siswa senang dengan adanya contoh nyata dan media bagi siswa.

c. Tahap penulisan

Selesai tahap pramenulis, selanjutnya dilakukan tahap menulis yaitu mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah drama yang utuh dan lengkap sesuai data. Tahap menulis ini dilakukan dengan memutar musik instrumen, guru memutar musik instrumen dan berkeliling melihat siswa menulis. Ketika menulis, masih ada siswa yang kurang mengerti menentukan bagaimana tema dan judul, serta plot nya masi kurang sesuai.

d. Tahap perevisian

Hasil refleksi dari siklus I yaitu adanya keributan pada tahap perevisian. Siklus II ini guru mengantisipasi dengan menunjuk satu orang dari setiap baris sebagai penanggung jawab kelompok barisannya, setelah itu guru mengajak siswa untuk menukarkan kertas itu di barisan sebelahnya. Setelah selesai selama revisi, guru melakukan bimbingan kepada siswa.

Tahap revisi pengoreksian sudah selesai, dilanjutkan dengan penulisan ulang. Guru mengajak siswa dan memberikan keterangan pada siswa untuk menulis ulang drama. Namun di sini juga terdapat sedikit keributan pada saat pengembalian kertas ke individu masing-masing.

e. Tahap publikasi

Tahap publikasi, yakni membaca hasil tulisan dan mengumpulkan hasil karya di papan pajang kelas. ada lima siswa yang membacakan karyanya. Tahap ini guru memberikan aba-aba ke siswa, jika ada siswa yang ingin membacakan hasil karya di depan, maka harus

menunjuk terlebih dahulu setelah itu barulah mengumpulkan di meja depan. Pengumpulan kali ini tidak mengalami keributan yang menjadi seperti di siklus sebelumnya, karena adanya aba-aba yang diberikan oleh guru sebelumnya.

f. Pemanfaatan media

Ada berbagai macam media yang digunakan, namun di pertemuan kedua ini menggunakan dua media yaitu media film dan musik instrumen untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Guru sudah memutar musik instrumen

g. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Pembelajaran terlihat antusias ketika guru melakukan apersepsi, mengajak siswa menentukan unsur drama, membagikan contoh teks drama merevisi, dan mengumpulkan hasil tulisan siswa di depan kelas.

3. Bagian penutup

Diakhir pembelajaran, guru bertanya ke siswa hal apa saja yang menjadi kesimpulan pembelajaran dan apa yang dapat dipetik dari pelajaran yang telah dilakukan pada hari itu.

a. Aktivitas Siswa

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini diawali siswa dengan menjawab salam, menyiapkan alat pembelajaran. Siswa menjawab secara serentak pada saat guru memberikan motivasi. Motivasi dilakukan dengan bertanya unsur-unsur drama. Siswa dapat menyimpulkan tujuan pembelajaran dan menulis di buku masing-masing.

2. Kegiatan Inti

a. Pendekatan pembelajaran

Siswa nampak mengikuti ketika guru mengajak untuk menulis drama, siswa merasa nyaman karena guru membimbing mereka, tidak ada pemaksaan, menggunakan media. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru, dan ada juga siswa yang bertanya, bagaimana mengembangkan drama yang baik. Pembelajaran yang meningkatkan kreatifitas siswa nampak pada saat siswa berinteraksi dengan guru, nampak keterampilan bahasa yang lain seperti membaca dan berbicara.

b. Pemanfaatan media

Media yang digunakan pada pertemuan kedua masih menggunakan media film dan musik instrumen, musik ini membuat siswa senang dalam menulis.

c. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa dapat dilihat dari tahap menulis, pada tahap ini film di hentikan. Sehingga tidak ada lagi siswa yang sibuk menonton dan membicarakan film seperti yang terjadi di siklus sebelumnya. Pada tahap revisi, sedikit terjadi keributan pada saat pengembalian kertas ke individu masing-masing, namun keributan tersebut masih dapat dikontrol oleh Ibu Sudarmi S.Pd. Tahap publikasi yakni membacakan hasil karya, pada kali ini ada empat siswa yang membacakan hasil tulisannya, siswa lain lebih suka untuk mengumpulkan langsung di depan kelas.

1. Kegiatan Penutup

Tahap terakhir dalam pembelajaran yakni, penyimpulan hasil pembelajaran. Siswa menunjuk tangan menyimpulkan pembelajaran. Jika ditanya oleh guru hal yang paling menyenangkan setelah belajar ini, jawaban siswa adalah ketika melihat film, merevisi tulisan, dan membacakan hasil karya.

Siklus II ini sudah menunjukkan semangat siswa. Jika sebelumnya siswa tidak pandai dalam tulis-menulis, maka dengan di bantu *media film* di siklus II ini menunjukkan perubahan yang menyenangkan. Siswa lebih tertarik jika di suru menulis drama yang melalui media film.

2. Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis teks drama secara singkat, padat, dan jelas di siklus II sudah berjalan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II dengan *media film* yang dilaksanakan guru dapat meningkatkan kemauan siswa dalam menulis dan meningkatkan hasil tes menulis siswa.

1. Refleksi Aktivitas Guru

Proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai RPP. Ada beberapa hal yang mengalami peningkatan di siklus II ini, seperti guru sudah lebih tegas, suara guru dapat didengar oleh siswa di belakang, penyajian materi secara runtun, dan guru dapat membimbing siswa secara menyeluruh, sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial pada siswa, dan siswa dapat lebih mengerti tentang pelajaran yang dilaksanakan. Namun, guru masih perlu meningkatkan agar lebih dapat mengelola kelas dan memberikan intruksi pembelajaran yang jelas agar tidak terjadi kebingungan pada siswa. Penyampaian materi guru tidak terlalu cepat seperti siklus sebelumnya.

a. Refleksi Aktivitas Siswa

Siswa merasa begitu senang karena guru memberikan contoh secara langsung dan dengan membandingkan dengan teks drama yang kurang baik, sehingga siswa dapat melihat perbedaan antara drama yang kurang baik dan yang baik, selain itu guru juga dapat membimbing siswa bagaimana cara menulis drama dengan baik.

Pada aktivitas siswa terlihat menyenangkan, siswa merasa lebih bermakna dan mereka merasa lebih santai dan nyaman dalam belajar karena guru memberikan bimbingan dengan tidak ada kata takut salah. Hal yang paling disukai oleh siswa adalah melihat contoh, merevisi tulisan dan mengumpulkan dari hasil karya mereka.

Proses belajar yang menyenangkan dan sesuai rencana tentu berdampak positif bagi hasil tulisan siswa, dengan belajar yang nyaman hasil siswa pun dapat berkembang dengan baik. Nilai rata-rata siswa sudah di atas KKM 75. Nilai rata-rata pada siklus II ini adalah 78,07 dengan ketuntasan belajar klasikal 75%.

b. Refleksi Hasil Menulis Teks Drama Siswa

Siklus II mengalami peningkatan dalam menulis drama siswa, nilai rata-rata siswa 78,07. Siswa harus lebih meningkatkan dalam hal penentuan dialog, penokohan, dan tema nya, dan keefektifan kalimat yang digunakan. Masih ada siswa yang belum mengerti tentang tema dalam penulisannya. Jika dalam proses belajar, siswa telah semangat dan guru telah mengundang agar siswa menjadi aktif dalam belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini guru dapat mengondisikan kelas dengan baik, penjelasan materi dapat sampai ke siswa dengan suara yang lantang. Selain itu, guru memberikan respon bersahabat ke siswa ketika pembimbingan menulis drama. Siswa yang bersemangat ketika belajar dapat meningkatkan hasil tulisan mereka daripada siklus yang pertama, jika di siklus I nilai rata-rata kelas hanya 70,53% maka di siklus II ini menjadi 78,07%.

Dilihat dari lembar observasi dari kedua observer, maka hal yang harus ditingkatkan lagi dalam mengajar adalah pengondisian kelas dan aba-aba guru ketika membicarakan proses pembelajaran. Guru lebih mengajar secara runtun. Jika belajar menulis, akan lebih baik jika sekalian mempelajari tentang aspek bahasa sehingga siswa lebih mengerti tentang perbedaan tema dengan judul.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dua siklus, terdapat data-data yang mengalami peningkatan. Pendekatan *media film* yang digunakan dalam menulis teks drama dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil tes belajar siswa kelas XI IPA 3. Dilihat dari data observasi, di siklus I guru belum terlalu menguasai kelas, media yang digunakan belum berjalan lancar, pembimbingan guru belum merata, penyajian materi yang terlalu cepat, dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan, sehingga ada siswa yang kurang semangat dalam belajar. Proses pembelajaran yang membentuk suasana nyaman dan tidak ada paksaan dari guru akan berdampak positif bagi nilai siswa. Di siklus I hasil menulis siswa masih rendah pada bagian plot, tema, setting, dan masih ada yang salah dalam menulis awal petunjuk teknis. Siswa masih bingung dalam memilih judul drama dan mengembangkannya sehingga menjadi tulisan drama yang utuh. Di siklus I ini guru belum merata dalam membimbing, siswa yang duduk di belakang tidak mendapat perhatian guru. Dari beberapa kekurangan di siklus I, dilakukan refleksi untuk siklus II, maka di siklus II merupakan perbaikan proses pembelajaran di siklus I, sehingga akan berdampak pada hasil menulis siswa.

Di siklus II, siswa terlihat lebih aktif dalam belajar, mereka sudah mendapat gambaran tentang menulis drama dan hal yang harus diperhatikan sehingga menjadi drama.

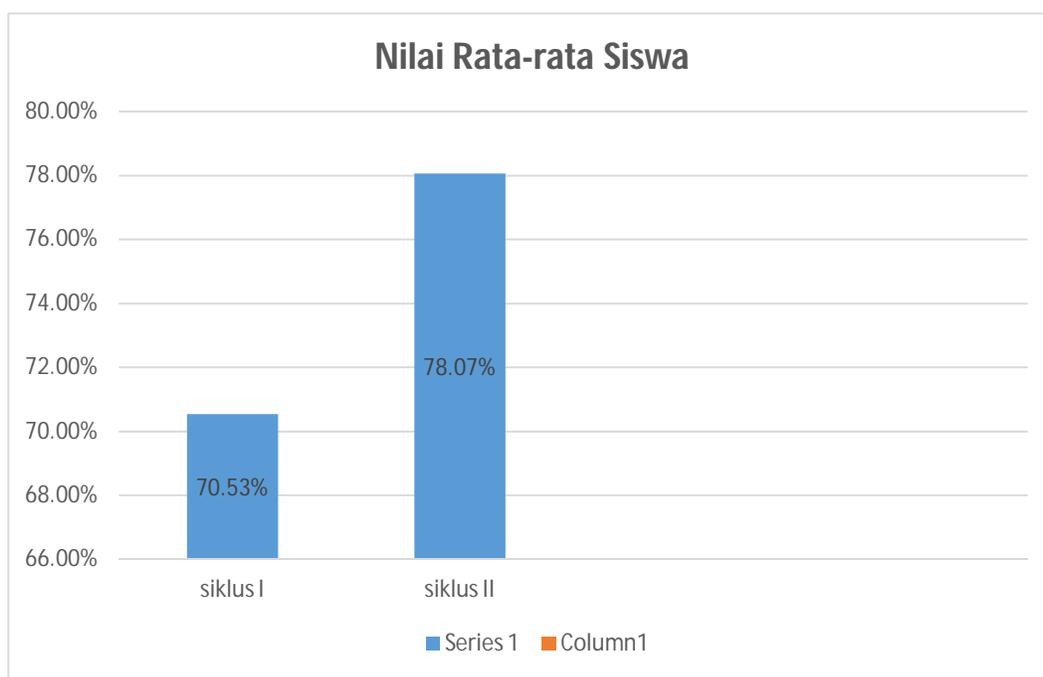
Di siklus II lebih ditekankan pada keterkaitan tema dengan judul, plot, penokohan, amanat, dan petunjuk teknis. Pembelajaran Media Film yang menekankan pada semangat siswa, membentuk suasana kelas yang nyaman, adanya pembimbingan guru, adanya berbagai macam media, mempelajari tentang aspek kebahasaan dan keterampilan yang lain dalam belajar, yakni mengajak anak untuk aktif berbicara, berdiskusi, membaca.

Siklus II, guru lebih mempersiapkan pembelajaran, media yang digunakan berguna dan cukup bagi siswa. Siswa terlihat antusias ketika menyimak film, membaca contoh-contoh, berdiskusi, merevisi tulisan dan menempelkan hasil karya mereka di depan kelas.

Aktivitas pembelajaran melalui *media Film* di kelas selama siklus I dan II ini, ditunjukkan dengan membangkitkan semangat siswa, seperti menampilkan film, contoh drama film ke siswa dan dibahas langsung mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam drama. Memberikan contoh drama ke siswa untuk disimak, melakukan tahap-tahap menulis terbimbing yang dibina langsung oleh guru, yakni pramenulis, menulis, revisi, publikasi. Melatih anak untuk bertanggung jawab lewat diskusi kelompok. Memberikan kebebasan bagi anak dalam memilih judul tulisan yang disukainya untuk mengembangkan kreativitas tulisannya. Memberikan bimbingan kepada siswa dengan rasa aman dan nyaman. Perhatian guru sebagai model, fasilitator, peneliti, dan dinamisator. Memancing siswa untuk dapat berbicara di depan teman-teman, dan dapat menulis dengan memperhatikan aspek bahasa. Contoh yang diberikan ke siswa harus bermakna, dengan menggunakan media yang berupa contoh-contoh, musik, dan tempat publikasi karya siswa. Siswa begitu bersemangat belajar jika banyak menggunakan contoh, karena siswa merasa bermakna dengan yang

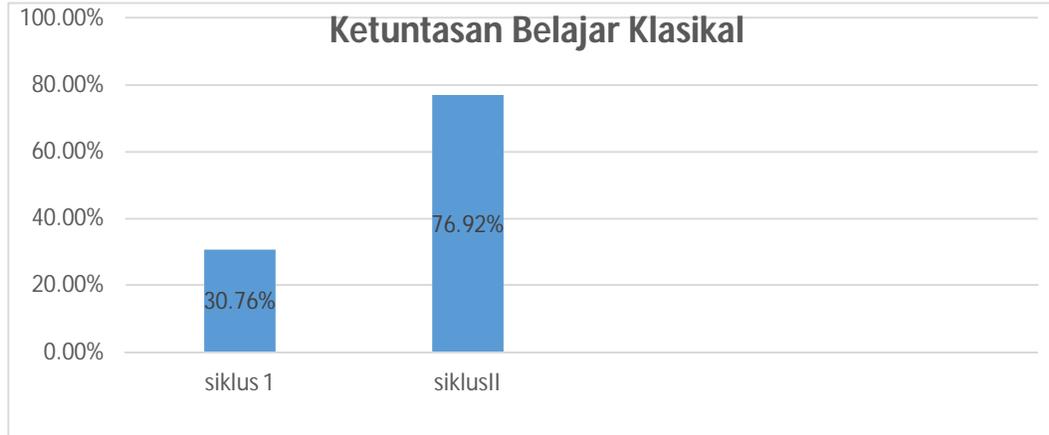
dipelajarinya, dan anak-anak terlihat bersemangat ketika mempublikasikan karyanya di depan kelas.

Hasil analisis data berdasarkan siklus I yang diikuti oleh 26 siswa, didapat nilai rata-rata sebesar 70,53 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 30,76%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa, hal ini menunjukkan bahwa siklus I belum memenuhi kriteria kelulusan, karena nilai rata-rata kelas belum mencapai nilai 75. Pada siklus II yang diikuti oleh 26 siswa, hasilnya meningkat dengan rata-rata sebesar 78,07 dapat di nilai dari diagram di bawah ini.



ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,92%. Jumlah siswa yang tuntas di siklus II

sebanyak 20 siswa, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas sudah mencapai nilai di atas 75, yakni 78,07. Dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini.



Perbandingan hasil kriteria penilaian menulis teks drama siswa siklus I dan II terdapat perbedaan hasil pada aspek penilaian. Pada penilaian *data-data pokok drama* di siklus I yang termasuk kategori sangat baik ada 1 siswa (3,8%), kategori baik 7 siswa (26,9%), kategori cukup 16 siswa (61,5%), kategori kurang 2 siswa (7,7%) dan sangat kurang tidak ada. pada siklus II yang termasuk dalam kategori sangat baik ada 2 siswa (7,7%), kategori baik ada 18 siswa (69,2%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (23,1%).

Aspek kedua, *plot*, kategori sangat baik tidak ada, kategori baik ada 5 siswa (19,2%), kategori cukup ada 19 siswa (21,88%) kategori kurang ada 2 siswa (7,7%). Pada siklus II kategori baik menjadi 9 siswa (46,87%), kategori cukup ada 17 siswa (65,4%), kategori kurang tidak ada.

Aspek ketiga, *penokohan* dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik ada 6 siswa (23,1%), kategori cukup 17 siswa (65,4%), kategori kurang 3 siswa (11,5%). Siklus II kategori baik menjadi 6 siswa (23,1%), kategori cukup ada 20 siswa (76,9%).

Aspek keempat, *dialog* dengan kategori baik ada 1 siswa (3,8%), kategori cukup ada 11 siswa (42,3%), kategori kurang ada 14 siswa (53,8%). Pada siklus II dengan kategori cukup ada 23 siswa, kategori kurang ada 3 siswa (11,5%).

Aspek kelima, *setting* dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik dengan 7 siswa (26,9%), kategori cukup 17 siswa (65,4%), kategori kurang 2 siswa (7,7%), dan kategori sangat kurang tidak ada. Pada siklus II dengan kategori sangat baik ada 1 siswa (3,8%), kategori baik menjadi 21 siswa (80,8%), kategori cukup ada 4 siswa (15,4%).

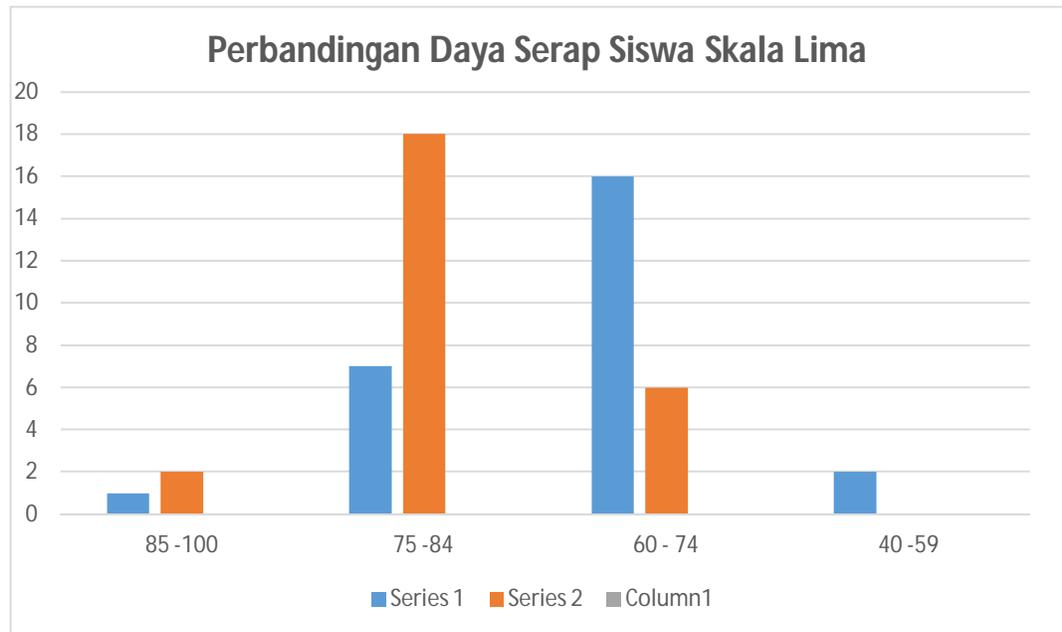
Aspek keenam, *tema* dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 1 siswa (3,8%), kategori cukup 22 siswa (84,6%), kategori kurang 3 siswa (11,5%), kategori sangat kurang tidak ada. Pada siklus II dengan kategori baik menjadi 4 siswa (15,4%), kategori cukup ada 22 siswa (84,6%)

Aspek ketujuh, *amanat* dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 2 siswa (7,7%), kategori cukup 22 siswa (84,6%), kategori kurang 2 siswa (7,7%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Pada siklus II dengan kategori baik ada 8 siswa (30,8%), kategori cukup ada 18 siswa (69,2%), kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada

Aspek kedelapan, *petunjuk teknis* dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 2 siswa (7,7%), kategori cukup 21 siswa (80,8%), dan kategori kurang 3 siswa (11,5%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Pada siklus II dengan kategori baik ada 1 siswa (3,8%), kategori cukup ada 25 siswa (96,2%), kurang, dan sangat kurang tidak ada.

Berdasarkan perbandingan daya serap siklus I dan II, terdapat perbedaan hasil, yaitu pada tingkat penguasaan sangat baik siklus I sebanyak 1 siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 2 siswa. Tingkat penguasaan baik siklus I sebanyak 7 siswa, sedangkan siklus II sebanyak 18 siswa. Tingkat penguasaan cukup siklus I sebanyak 16 siswa, sedangkan siklus II berkurang menjadi 6 siswa. Tingkat penguasaan kurang pada siklus I ada 2 siswa, sedangkan pada siklus II tidak ada. seperti yang di gambarkan pada diagram dan tabel di bawah ini.

Diagram Batang 4.7 Perbandingan Daya Serap Siswa Skala Lima

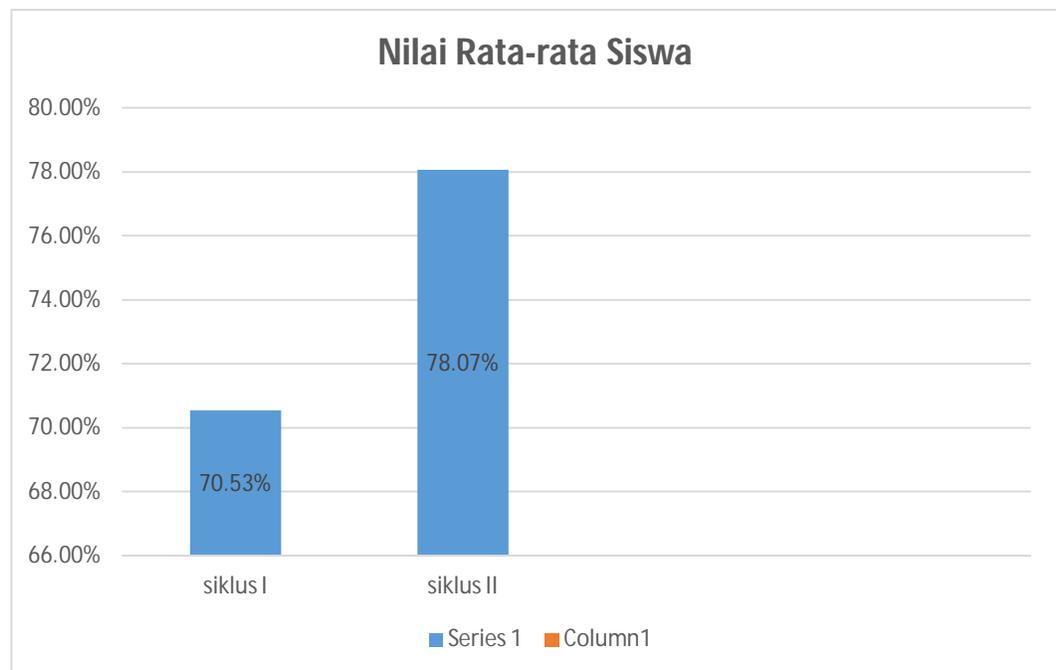


Tabel 4.3 Perbandingan Daya Serap Siswa Siklus I dan II

Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa		Kategori Penilaian
	Siklus I	Siklus II	
85-100	1	2	Sangat baik
75-84	7	18	Baik
60-74	16	6	Cukup
40-59	2	-	Kurang
0-39	-	-	Sangat kurang

Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I dan II adalah 7,54, yaitu dari 70,53 di siklus I menjadi 78,07 di siklus II dapat di lihat dari diagram di bawah ini.

Diagram Batang 4.5 Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa



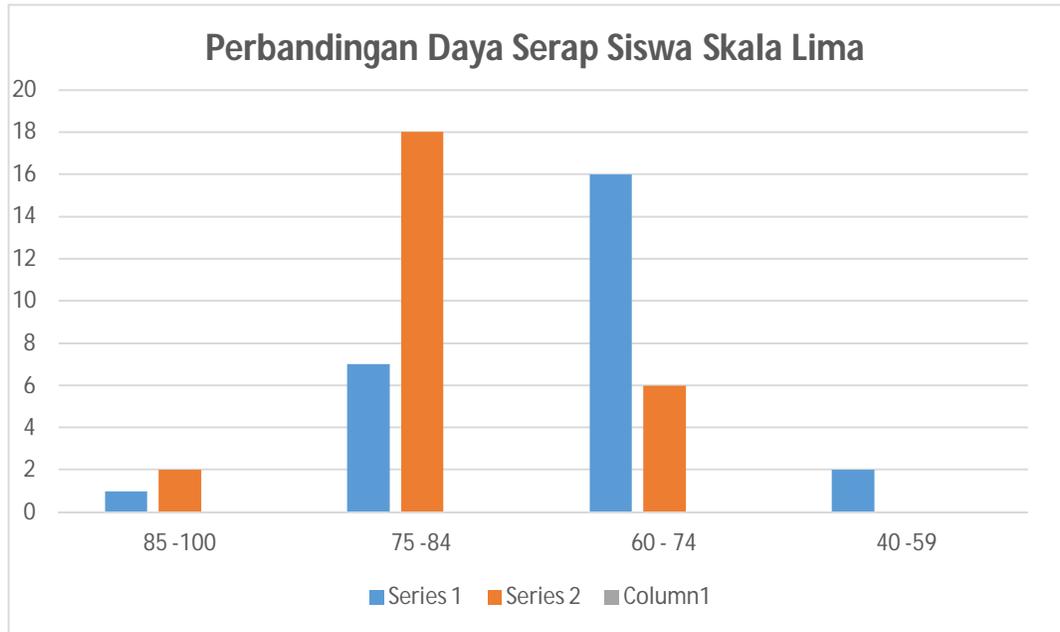
. Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 45.95 %, yaitu dari 30,76 % di siklus I menjadi 76,29 % di siklus II. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram di bawah ini.

Diagram Batang 4.6 Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal



Berdasarkan perbandingan daya serap siklus I dan II, terdapat perbedaan hasil, yaitu pada tingkat penguasaan sangat baik siklus I sebanyak 1 siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 2 siswa. Tingkat penguasaan baik siklus I sebanyak 7 siswa, sedangkan siklus II sebanyak 18 siswa. Tingkat penguasaan cukup siklus I sebanyak 16 siswa, sedangkan siklus II berkurang menjadi 6 siswa. Tingkat penguasaan kurang pada siklus I ada 2 siswa, sedangkan pada siklus II tidak ada untuk lebih jelas dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

Diagram Batang 4.7 Perbandingan Daya Serap Siswa Skala Lima



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan Media film dapat meningkatkan keterampilan menulis, aktivitas dan antusias siswa dalam belajar menulis teks drama secara singkat, padat, dan jelas. Penerapan Media Film mampu meningkatkan hasil menulis siswa. Lewat media film dapat membentuk kelas yang 1) nyaman dan semangat, seperti guru dapat mengkondisikan kelas, tidak adanya gangguan atau keributan dalam kelas, penyampaian dan media yang digunakan menarik, tidak adanya paksaan dari guru ketika proses pembelajaran, siswa tidak merasa takut, penyampaian guru bermakna bagi siswa, guru membimbing siswa ketika menulis dan

diskusi, 2) membuat anak aktif belajar, 3) aktif dalam penggunaan media, seperti memanfaatkan film sebagai penarik imajinasi untuk membuat teks drama dengan iringan musik instrumen, mengumpulkan hasil tulisan di meja guru, 4) utuh dengan adanya pembelajaran langsung mengenai komponen bahasa yang dikaitkan dengan contoh, 5) menyeluruh dengan adanya hubungan keterampilan berbahasa yang lain seperti melatih anak berbicara dalam pembelajaran membuat drama, tanya jawab guru dan siswa, menyampaikan hasil tulisan drama di depan kelas, membaca contoh-contoh drama, serta menyimak film. Sikap siswa yang aktif tampak ketika siswa menyimak film yang ditampilkan guru, siswa dan guru membahas secara bersama mengenai komponen bahasa langsung melalui contoh, siswa mengikuti diskusi dengan aktif, siswa senang ketika mengikuti tahap penulisan berita, siswa membacakan berita dan menempelkan hasil karya di depan kelas.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 70,53 menjadi 78,07 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal siswa siklus I sebesar 30,76% menjadi 76,92% pada siklus II. Angka ketuntasan belajar tersebut telah memenuhi batas minimal ketuntasan belajar di SMAN 1 Selupu Rejang. Peningkatan telah memenuhi standar KKM di SMAN 1, nilai KKM Bahasa Indonesia adalah 75, sedangkan hasil nilai rata-rata XI IPA 3 menulis teks drama adalah 78,07.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis memperoleh pengalaman, ketika proses belajar mengajar aspek bahasa menulis dilakukan dapat dibentuk secara utuh menyeluruh dengan mempelajari komponen bahasa dan menghubungkan keterampilan

berbahasa yang lain, yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Penulis menyampaikan saran-saran, yaitu diharapkan guru dapat menerapkan media film dalam meningkatkan keterampilan menulis drama. Dengan pembelajaran yang memancing keantusiasan siswa, belajar secara utuh mengenai komponen bahasa dan keterampilan berbahasa akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan hasil belajar siswa. Dalam PTK ini masih perlunya dilakukan perbaikan, untuk itu disarankan kepada guru bidang studi atau peneliti selanjutnya agar lebih menggunakan pendekatan ini dengan lebih baik lagi, seperti dalam hal media yang digunakan agar lebih bervariasi dan menarik lagi, memberikan bimbingan yang luas kepada siswa, memberikan arahan yang jelas agar siswa cepat menangkap dengan baik, serta lebih menampakkan pembelajaran bahasa secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006(a). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endraswara, suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*: FBS Unuversitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyati, Yeti, dkk. 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi, dkk. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: Erlangga
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Sukiman.2012.*pengembangan media pembelajaran*: PT pustaka Insan Madani.
- Sadiman, Arief dkk. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharma, dkk. 2006. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Yudhistira
- Sumarmo, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Teeuw, A. 1994. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama "Teori Pembelajarannya"*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.

Zaenuddi. 2004. *Panduan praktik menulis*. Jakarta: bentara cipta prima

LAMPIRAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 SELUPU REJANG MELALUI MEDIA FILM**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

Oleh

ANNIKA CATUR PATMAWATI

A1A108001

Ujian di laksanakan pada

Hari : senin

Tanggal : 21 januari 2014

Pukul : 08.00

Tempat : Ruang Serbaguna

Dewan Penguji

Penguji Utama

Penguji Pendamping

Dr. Susetyo, M.Pd.

NIP 19551107 198303 1 002

Drs. Amrizal, M.hum

NIP 19590710 198503 1 004

Penguji I,

penguji II,

Dra. Emi Agustina, M.Hum.

NIP 196508171990032001

Dr. Arono, M.Pd.

NIP 197703142005011004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Sekolah : SMA N 1Selupu Rejang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XI/ 2
Alokasi Waktu : 90 menit (2 x pertemuan)

Standar kompetensi : Menulis

Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar

Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

A. Indikator

1. Kognitif

a. Proses

- Menuliskan pokok-pokok peristiwa berdasarkan pengalaman
- Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk latar pada naskah drama

b. Produk

- Mengekspresikan pengalaman manusia dalam satau adegan naskah drama berdasarkan pengalaman
- Menghadirkan latar yang mendukung adegan

3. Psikomotor

- Dapat menulis drama dengan kalimat jelas, lancar bernalar, dan wajar.
- Dapat menulis drama dengan menggunakan unsur-unsur drama yang benar.
- Dapat menanggapi penulisan drama sesuai dengan unsur-unsur yang telah ditentukan

2. Afektif

- Kerja sama
- Kritis
- Teliti
- Jujur
- Tanggung jawab

b. Keterampilan sosial

- Menyimak dengan baik
- Menulis dengan bahasa yang baik dan benar
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- Menyumbang ide

B. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Proses

- Menuliskan pokok-pokok peristiwa berdasarkan pengalaman
- Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk latar pada naskah drama

b. Produk

- Mengekspresikan pengalaman manusia dalam satu adegan naskah drama berdasarkan pengalaman
- Menghadirkan latar yang mendukung adegan

2. Afektif

a. Karakter

- kerja sama
 - jujur
 - tanggung jawab
 - peduli sosial
- b. Keterampilan sosial
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
 - Menyumbang ide
 - Membantu teman yang mengalami kesulitan
3. Psikomotor
- Dapat menulis drama dengan kalimat jelas, lancar bernalar, dan wajar.
 - Dapat menulis drama dengan menggunakan unsur-unsur drama yang benar.
 - Dapat menanggapi penulisan drama sesuai dengan unsur-unsur yang telah ditentukan

C. Materi Pembelajaran

Menarasikan pengalaman manusia kedalam naskah drama berartimenuangkankembali pengalaman dalam bentuk naskah drama dalam bentuk teks narasi. Sebagai naskah drama, tentu saja memuat unsure dialog dan tokoh yang mengucapkan dialog. Di samping itu, unsure-unsur sastra lain juga tidak boleh dikesampingkan seperti peristiwa, alur, latar, dan amanat.

Berdasarkan naskah naskah drama, dapat diketahui naskah drama adalah :

- | | |
|--------------|----------|
| a. Tokoh | d. Alur |
| b. Dialog | e. Latar |
| c. Peristiwa | |

Unsur pementasan drama :

- | | |
|-------------------------|----------------|
| a. Penyutradaraan | d. Tata cahaya |
| b. Tata panggung | e. Tatamusik |
| c. Tata busana (kostum) | |

Teknik bermain drama yang harus memperhatikan :

- | | |
|----------|-------------|
| a. Lafal | b. Intonasi |
|----------|-------------|

c. Ekspresi

d. Gerakgerak

Naskah drama terdiri atas :

a. Latar

c. Tokoh

b. Petunjuk laku

d. Dialog

Dalam dialog naskah drama berkembang tema yang menjadi obsesi penulis. Tentu saja alur cerita, konflik, dan klimaks cerita dapat kita ketahui melalui dialog yang disusun penulis naskah drama. Watak tokoh-tokohnya pun dapat kita ketahui dengan memahami dialog yang berkembang dalam naskah drama. Untuk menyusun dialog naskah drama, diperlukan bahasa cakapan yang komunikatif. Selain itu, disertai juga dengan petunjuk laku yang member gambaran tentang acting, ekspresi, intonasi, dan ksentuasi yang harus dilakukan di atas pentas.

D. Pendekatan dan Metode

Model pembelajaran : . Pemodelan, Tanya jawab, Diskusi, Observasi, Inkuiri, Penugasan

Pendekatan : CTL (konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar)

Metode pembelajaran :

E. BAHAN

Lembar Kerja, kertas HVS/buffalo, spidol, perekat

F. ALAT

- rekaman film *Perahu Kertas*

- Papan tulis

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahap	Rincian Kegiatan	Waktu	Ket
1	Tahap situasional	<ul style="list-style-type: none">• Mengkondisikan kelas• Mengecek daftar kehadiran siswa• Memancing siswa kearah pembelajaran• Menyampaikan SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran	10 Menit	
2	Tahap Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan prosedur pembelajaran• Guru bercerita mengenai informasi-informasi yang ada disekeliling/ kehidupan sehari-hari• Guru memberikan contoh film/drma.• Siswa mengidentifikasi isi drama.• Siswa memahami cara penulisan drama yang tepat sesuai dengan unsur-unsur yang telah di tentukan.• Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menulis drama.	50 Menit	

		<ul style="list-style-type: none"> Siswa menilai pembacaan drama yang telah di dengarkan 		
3	Tahap Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memperlihatkan film kepada siswa. Setiap siswa diminta untuk menginterpretasikan isi drama tersebut. Siswa diminta untuk menulis drama sesuai dengan tema dan unsur-unsur yang telah di tentukan Guru meminta siswa lain untuk menilai pembacaan drama dari temanya. Guru mengawasi jalannya pembelajaran 		
4	Tahap Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> Merefleksi hasil pembelajaran (menggulang secara garis besar materi apa yang telah dipelajari) siswa dan guru bersama-sama melakukan tanya jawab tentang kesulitan dalam pembelajaran pada hari itu. 	10 Menit	
5	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> siswa menjawab pertanyaan secara lisan dengan cepat (hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menulis drama). 	10 Menit	
6	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung 	10 Menit	

H. Sumber Pembelajaran

- Lembar Kerja
- LP 1 = kognitif: produk
- LP 2 = kognitif: proses
- LP 3 = psikomotor
- LP 4 = afektif: perilaku berkarakter
- LP 5 = afektif: keterampilan social
- Tabel spesifikasi lembar penilaian
- Silabus dan RPP

I. penilaian

Jenis Tagihan:

Tugas individu : Menggunakan LP1, LP4, dan LP5

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- jawaban singkat
- lembar pengamatan

Bengkulu, april 2012

Guru Kelas

(.....)

LP I Kognitif Produk

Penugasan

1. Pahami drama berikut!
2. Bacakan drama yang telah dituliskan di depan kelas sesuai dengan unsur-unsur yang telah ditetapkan.
3. Mintalah komentar dari teman-temanmu sebagai penilaian...

LP 2 = Kognitif: Proses

Prosedur:

1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat sesuai dengan drama yang dipilih

FORMAT ASESMEN KINERJA PROSES

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Siswa	Oleh Guru

1	Unsur apa saja yang terdapat dalam drama	25		
2	Perankan di depan cerita drama dengan memperhatikan unsur pementasan drama	25		
	Total	50		

Hari/Tanggal :	
Siswa, (.....)	Guru, (.....)

LP 3 = Psikomotor

1. Siswa mampu memahami drama dengan baik dengan tingkat pemahaman 70%
2. Siswa menulis drama sesuai dengan unsur-unsur yang dilakukan dengan tepat.

FORMAT ASESMEN KINERJA PSIKOMOTOR

No.	Aspek Yang dinilai	Skor maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Siswa	Oleh Guru
1	Latar	10		
2.	Petunjuk laku	10		
3	Tokoh	10		
4	Dialog	10		
5	Alur	5		
6	Amanat	5		
	Total	50		

Hari, Tanggal :

Siswa, (.....)	Guru, (.....)
-----------------------	----------------------

LP 4 = Afektif: Perilaku Berkarakter

PETUNJUK:

Berikan penilaian atas setiap perilaku berkarakter siswa menggunakan skala berikut:

A = sangat baik

B = memuaskan

C = Menunjukkan kemajuan

D = memerlukan perbaikan

FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER

No.	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Menuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1	Konsentrasi				
2	Kerja sama				
3	Jujur				
4	Bertanggung jawab				
5	Teliti				

Hari, Tanggal:
Guru/Pengamat, (.....)

LP 5 = Afektif: Keterampilan Sosial

PETUNJUK:

Berikan penilaian atas setiap keterampilan sosial siswa menggunakan skala berikut:

A = sangat baik

B = memuaskan

C = Menunjukkan kemajuan

D = memerlukan perbaikan

FORMAT PENGAMATAN KETERAMPILAN SOSIAL

No	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1	Bertanya dengan bahasa yang santun				
2	Menyumbang ide				
3	Membantu teman yang mengalami kesulitan				
4	Menghargai pendapat orang lain				

Curup, april 2013

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Bahasa Indonesia,

.....

.....

Skenario Pembelajaran

Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : **Menulis**

Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar : menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

Waktu : 2 x 45 menit

No	Kegiatan	Waktu
1	Guru mengondisikan kelas; menyiapkan seluruh warga kelas dan alat pembelajaran, serta mempresensi.	2
2	Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi dengan cara; guru mengawali kegiatan dengan merangsang pengetahuan awal siswa tentang menulis drama.	3
3	Menyampaikan kembali tujuan pembelajaran.	2
4	Menyampaikan kegiatan pembelajaran, yaitu siswa dapat menemukan unsur –unsur drama dengan baik	2
5	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran, yaitu individu.	1
6	Guru dan siswa sharing dan bertanya jawab mengenai kebiasaan menulis drama siswa dan pengalaman menulis drama siswa.	3
7	Guru memberikan tes awal, untuk mengukur kemampuan awal menulis drama siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta menemukan unsur-unsur yang terdapat pada drama tersebut.	10
8	Guru meminta kepada beberapa siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan menulis drama untuk menemukan unsur-unsur yang terdapat pada drama yang baru saja mereka lakukan.	3
9	Guru mengajak siswa untuk menonton film yang berbeda dari film pertama berisi film <i>Perahu kertas</i>	5
10	Guru menyampaikan metode yang dapat digunakan untuk menulis	5

	drama untuk menemukan unsur-unsur drama, yaitu dengan menggunakan <i>media film</i>	
11	Guru membimbing siswa berlatih menggunakan <i>media film</i> untuk menulis drama	10
12	Siswa berlatih menulis drama untuk menemukan unsur-unsur drama dengan penerapan <i>media film</i>	
13	Guru menyuruh siswa menulis drama, guru memberi aba-aba untuk menulis drama dalam 10 menit dengan tema yang telah di tentukan sesuai dengan <i>media film</i>	3
14	Siswa menulis drama dengan <i>media film</i> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari unsur-unsur pokok dalam menulis drama untuk mempermudah siswa dalam menulis drama melalui <i>media film</i>. 	1
15	Setelah 5. menit, guru menyuruh siswa untuk menonton film perahu kertas yang telah disiapkan . Siswa menulis drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	3
16	Guru merintahkan kepada siswa untuk menulis drama guna mengetahui pemahaman siswa. Siswa tersebut menemukan unsur-unsur drama yang telah ditentukan tersebut	10
17	Pengukuran menulis drama siswa yang kedua. guru mengajak siswa nonton untuk memudahkan dalam mereka menulis drama. Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk mulai menulis drama dalam waktu 10 menit. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari unsur-unsur pokok dalam menulis drama untuk mempermudah siswa dalam menulis drama melalui <i>media film</i>. 	12
18	Setelah 5 menit siswa berhenti menonton dan siswa menulis drama sesuai tema yang telah dilihatnya. Guru mengambil mematikan fil tersebut, kemudian siswa diminta untuk menulis drama dengan kemampuan pemahaman terhadap media tersebut dan menemukan unsur-unsur drama yang telah ditentukan <i>Media film</i>	
19	Siswa membuat simpulan tentang pembelajaran yang sudah diikutinya, serta mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.	5
20	Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh siswa.	3
21	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih menulis drama untuk menemukan unsur-unsur drama dengan menggunakan <i>media film</i>	2

Skenario Pembelajaran

Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : **Menulis**

Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar : menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

Waktu : 2 x 45 menit

No	Kegiatan	Waktu
1	Guru mengondisikan kelas; menyiapkan seluruh warga kelas dan alat pembelajaran, serta mempresensi.	2
2	Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi dengan cara; guru mengawali kegiatan dengan merangsang pengetahuan awal siswa tentang menulis drama.	3
3	Menyampaikan kembali tujuan pembelajaran.	2
4	Menyampaikan kegiatan pembelajaran, yaitu siswa dapat menemukan unsur –unsur drama dengan baik	2
5	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran, yaitu individu.	1
6	Guru dan siswa sharing dan bertanya jawab mengenai kebiasaan menulis drama siswa dan pengalaman menulis drama siswa.	3
7	Guru memberikan tes awal, untuk mengukur kemampuan awal menulis drama siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta menemukan unsur-unsur yang terdapat pada drama tersebut.	10
8	Guru meminta kepada beberapa siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan menulis drama untuk menemukan unsur-unsur yang terdapat pada drama yang baru saja mereka lakukan.	3
9	Guru mengajak siswa untuk menonton film yang berbeda dari film pertama berisi film <i>Surat Kecil Untuk Tuhan</i>	5
10	Guru menyampaikan metode yang dapat digunakan untuk menulis drama untuk menemukan unsur-unsur drama, yaitu dengan menggunakan <i>media film</i>	5
11	Guru membimbing siswa berlatih menggunakan <i>media film</i> untuk menulis drama	10
12	Siswa berlatih menulis drama untuk menemukan unsur-unsur drama dengan penerapan <i>media film</i>	
13	Guru menyuruh siswa menulis drama, guru memberi aba-aba untuk menulis drama dalam 10 menit dengan tema yang telah di temukan	3

	sesuai dengan <i>media film</i>	
14	Siswa menulis drama dengan <i>media film</i> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencari unsur-unsur pokok dalam menulis drama untuk mempermudah siswa dalam menulis drama melalui <i>media film</i>. 	1
15	Setelah 5. menit, guru menyuruh siswa untuk menonton film perahu kertas yang telah disiapkan . Siswa menulis drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	3
16	Guru memerintahkan kepada siswa untuk menulis drama guna mengetahui pemahaman siswa. Siswa tersebut menemukan unsur-unsur drama yang telah ditentukan tersebut	10
17	Pengukuran menulis drama siswa yang kedua. guru mengajak siswa nonton untuk memudahkan dalam mereka menulis drama. Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk mulai menulis drama dalam waktu 10 menit. <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencari unsur-unsur pokok dalam menulis drama untuk mempermudah siswa dalam menulis drama melalui <i>media film</i>. 	12
18	Setelah 5 menit siswa berhenti menonton dan siswa menulis drama sesuai tema yang telah dilihatnya. Guru mengambil mematikan fil tersebut, kemudian siswa diminta untuk menulis drama dengan kemampuan pemahaman terhadap media tersebut dan menemukan unsur-unsur drama yang telah ditentukan <i>Media film</i>	
19	Siswa membuat simpulan tentang pembelajaran yang sudah diikutinya, serta mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.	5
20	Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh siswa.	3
21	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih menulis drama untuk menemukan unsur-unsur drama dengan menggunakan <i>media film</i>	2



Siswa Menonton Kutipan Film *Surat Kecil Untuk Tuhan*



Siswa mengerjakan tugas menulis drama



Siswa bertanya



Siswa membacakan hasil tulisan dramanya



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. S. Sukowati No. 55 CURUP 39114 Telp. (0732) 21457 Fax. (0732) 23942
E-mail : Diknas_Rejang_Lebong@yahoo.co.id

Curup, 12 April 2013

Nomor : 000/104/U/Disdik/2013
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. SMA N 1 Selupu Rejang
di-
Tempat

Memperhatikan surat saudara nomor : 1713/UN30.3/PL/2013
tanggal 10 April 2013 perihal tersebut di atas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten
Rejang Lebong memberikan izin kepada :

Nama : **Annika Catur Patmawati**
NPM : **A1A108001**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah
Drama pada Mahasiswa Kelas XI SMA Negeri 1
Selupu Rejang Melalui Media Film**
Waktu Penelitian : **10 April s/d 10 Mei 2013**
Tempat Penelitian : **SMA N 1 Selupu Rejang**

Hasil penelitian semata-mata untuk keperluan penyelesaian penulisan
skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagai
mana mestinya.



Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Rejang Lebong

Tembusan :
Yth. Dekan Universitas Bengkulu

SYAFEWI.S.Pd.MM
Pembina
NIP. 19611028198803 1003



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 1 SELUPU REJANG

NSS : 301260206001 NPSN : 10700667
Alamat : Jalan Desa Air Meles Atas Selupu Rejang
Po Box: 104 - 39115 CURUP Telp. (0732) 7000799

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.3/298 /PL/SMAN 1/SLR/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUPREHATEN,S.Pd**
NIP. : 19670712 199002 1 002
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 1 Selupu Rejang

Menerangkan bahwa :

Nama : **ANNIKA CATUR PATMAWATI**
NIM : A1A108001
Mahasiswa : UNIB
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 000/1104/U/Disdik/2013, tanggal 12 April 2013. Dengan judul Penelitian: "*Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Selupu Rejang Melalui Media Film*". Yang dilaksanakan dari tanggal 10 April s/d 10 Mei 2013 di SMAN 1 Selupu Rejang

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan seperlunya.



Selupu Rejang, 20 Desember 2013
Kepala Sekolah

SUPREHATEN,S.Pd
Pembina, IV/a
NIP. 19670712 199002 1 002